

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DALAM
BUKU YAA *BUNAYYA*: *MENYUSURI JALAN PEMILIK HIKMAH*
KARYA ABDULLAH HULALATA DAN RELEVANSINYA
DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH IBTIDAIYAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

SITI YUFIDATUL ASKHIYAH

NIM. 2017402179

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Siti Yufidatul Askhiyah
NIM : 2017402179
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak dalam Buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah Karya Abdullah Hulalata dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah***" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan



Siti Yufidatul Askhiyah

NIM. 2017402179



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

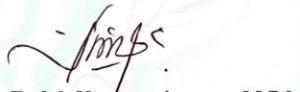
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DALAM BUKU *YAA BUNAYYA: MENYUSURI JALAN PEMILIK HIKMAH* KARYA ABDULLAH HULALATA DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH

yang disusun oleh Siti Yufidatul Askhiyah (NIM. 2017402179) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis, 11 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang


Endah Kusumaningrum, M.Pd.
NIP. 19940605 2019032029

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Pd.
NIP. 19680816 199403 1 004

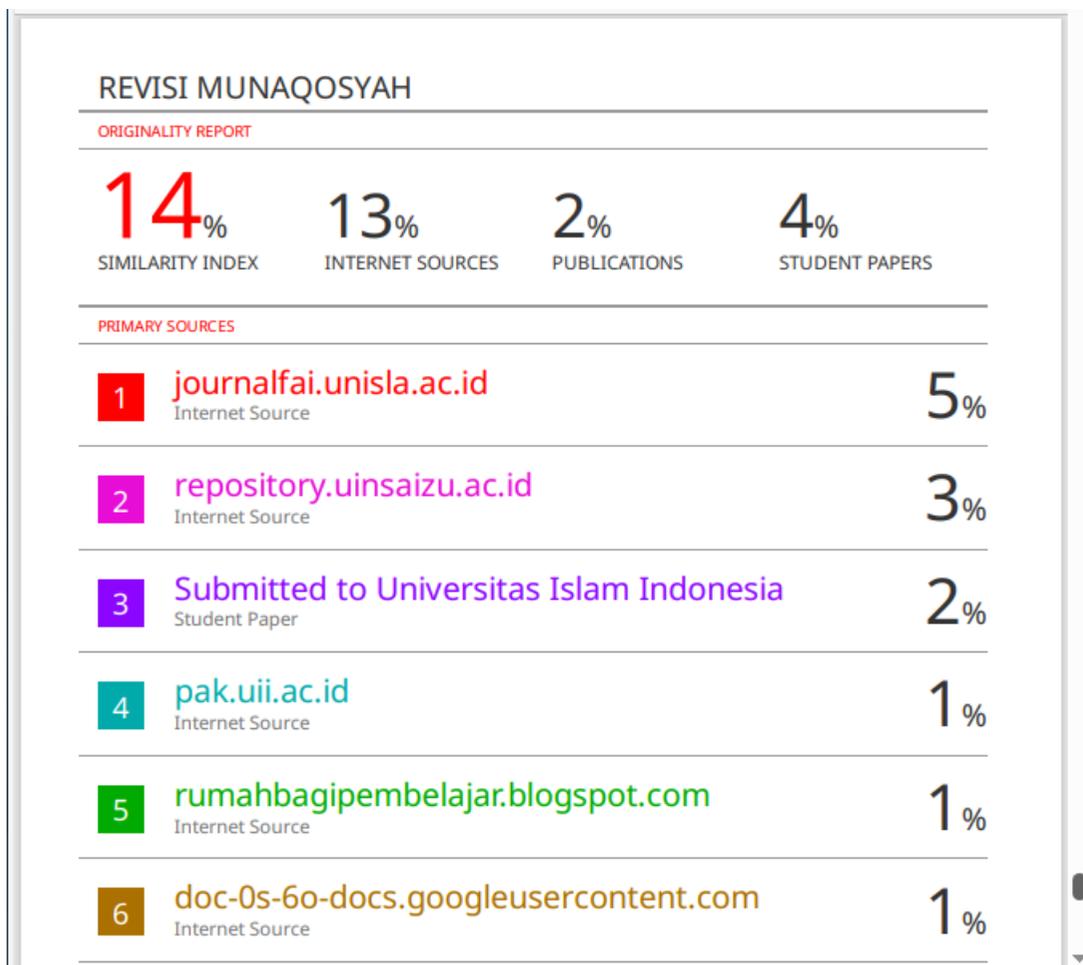
Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

BUKTI LOLOS CEK PLAGIASI



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Siti Yufidatul Askhiyah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Siti Yufidatul Askhiyah

NIM : 2017402179

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Anak dalam Buku *Yaa Bunayya Karya*

Abdullah Hulalata

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,
Pembimbing, 7 Desember 2023



H. Rahman Afandi, S. Ag., M.S.I.
NIP. 19680803 2005011001

ABSTRAK

Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Anak dalam Buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* Karya Abdullah Hulalata dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Siti Yufidatul Askhiyah

2017402179

Dalam menghadapi zaman yang semakin modern, diperlukan pendidikan yang relevan untuk diberikan kepada anak. Pendidikan itu harus seimbang antara agama dan umum. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi tiga hal, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, dibutuhkan cara untuk menanamkan pendidikan yang bisa mengarahkan perkembangan keseluruhan aspek kepribadian anak, salah satunya dengan menentukan pendidikan yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan anak dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdulloh Hulalata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdullah Hulalata dan relevansinya dengan materi pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah adalah 1) nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak yaitu: *pertama*, nilai pendidikan akidah meliputi menguatkan ketauhidan anak, membiasakan anak selalu merasa diawasi oleh Allah Swt. dan selalu mengingatnya. *Kedua*, nilai pendidikan syariat meliputi mengajarkan anak salat, menyeru anak untuk menjadi dai, mendoakan anak, mengajarkan Al-Qur'an, memberikan anak makanan yang halal, memilihkan teman yang baik, menggandeng anak menuju surga. *Ketiga*, nilai pendidikan akhlak meliputi mengajarkan anak untuk senantiasa bersyukur kepada Allah Swt., mengajarkan anak taat kepada orang tua, mengajarkan sabar, mengajarkan anak adab bercengkrama dengan orang lain, mengajarkan anak menjauhi sombong, mengajarkan anak untuk menyederhanakan langkah, mengajarkan anak untuk memelankan suara Ketika bercengkrama dengan orang lain. Nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak tersebut juga terdapat relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam jenjang Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, buku *Yaa Bunayya*, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

The Values of Islamic Education for Children in the Book Yaa Bunayya: Tracing the Path of the Wisdom Owner of Abdullah Hualata's Work and Its Relevance to Islamic Religious Education Material in Madrasah Ibtidaiyah

Siti Yufidatul Askhiyah

2017402179

In facing increasingly modern times, relevant education is needed to be given to children. Education must be balanced between religion and society. The success of education is influenced by three things, namely family, school and society. To achieve this success, we need a way to instill education that can direct the development of all aspects of a child's personality, one of which is by determining the right education. The aim of this research is to find out and describe the values of children's education in the book Yaa Bunayya: Walking the Path of Wisdom Owners by Abdulloh Hualata. This research uses qualitative library research methods. The results of research regarding the values of Islamic education for children in the book Yaa Bunayya: Exploring the Path of Wisdom Owners by Abdullah Hualata and its relevance to Islamic religious education material at Madrasah Ibtidaiyah are 1) the values of Islamic education for children, namely: first, the value of aqidah education includes strengthening children's monotheism, getting children used to always feeling watched by Allah SWT. and always remember it. Second, the value of sharia education includes teaching children to pray, calling on children to become Dai, praying for children, teaching the Koran, giving children halal food, choosing good friends, taking children to heaven. Third, the value of moral education includes teaching children to always be grateful to Allah SWT, teaching children to obey their parents, teaching patience, teaching children manners in chatting with other people, teaching children to stay away from arrogance, teaching children to simplify steps, teaching children to lower their voices. When chatting with other people. The values of Islamic education for children are also relevant to Islamic Religious Education material at Madrasah Ibtidaiyah level in the subjects of Al-Qur'an Hadith, Aqidah Akhlak, Jurisprudence, and History of Islamic Culture.

Keywords: Islamic Education Values, Yaa Bunayya book, Madrasah Ibtidaiyah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruhuruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u

و...َ	Fathah dan wau	au	a dan u
-------	----------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...َ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan

dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”

(QS. Luqman: 13).¹



¹ <https://tafsirweb.com/37161-surat-luqman-lengkap.html>, diakses pada 18 Juni 2023 pukul 10.40

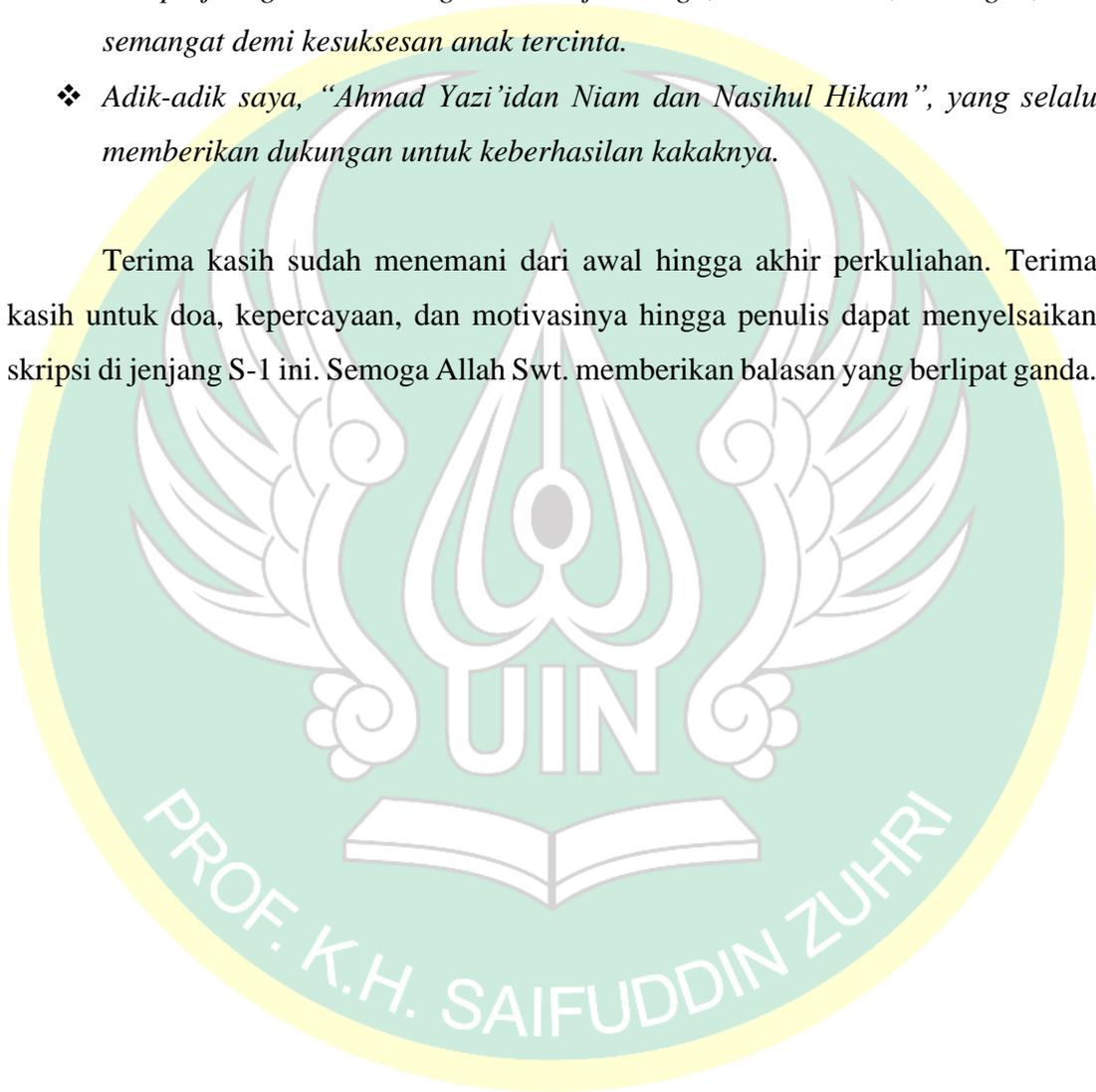
PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh hormat, Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ *Orang tua, “Bapak Sofan Efendi dan Mama Toebah” yang telah memperjuangkan dan mengorbankan jiwa raga, memberi doa, dukungan, dan semangat demi kesuksesan anak tercinta.*
- ❖ *Adik-adik saya, “Ahmad Yazid dan Niam dan Nasihul Hikam”, yang selalu memberikan dukungan untuk keberhasilan kakaknya.*

Terima kasih sudah menemani dari awal hingga akhir perkuliahan. Terima kasih untuk doa, kepercayaan, dan motivasinya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi di jenjang S-1 ini. Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang berlipat ganda.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala rahmat Allah Swt., penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak dalam Buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah Karya Abdullah Hulalata dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*”**. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada baginda Nabi Muhammad saw., sang uswatun khasanah bagi seluruh umat Islam.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Penasihat Akademik Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI D) Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
9. Segenap dosen dan *civitas academica* Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Abdullah Hulalata, selaku penulis dan pengarah buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*.
11. Keluarga PAI D Angkatan 2020 yang telah berjuang bersama-sama.
12. Sahabat-sahabat saya di Al-Amin yaitu Maulida Rizqi Solikhah, Safa'atul Khasanah, Qoningah, Mumbayinah, Nandul, Dika, Nindi, April, Isna. Sahabat-sahabat Al-Izza yang sudah menemani saya semenjak awal perkuliahan yaitu Asfi, Iroh, Mba Nisa, Diana, dan teman-teman lainnya yang sudah mendukung saya dalam menyelesaikan program akhir.
13. Semua pihak terkait yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu, semoga Allah Swt. membalas kebaikan semuanya.

Semoga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sata sendiri maupun orang lain. Amiin...

Purwokerto, 1 Desember 2023

Siti Yufidatul Askhiyah
NIM. 2017402179

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
BUKTI LOLOS CEK PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II: KAJIAN TEORI.....	17
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Anak.....	17
1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak.....	17
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	22
3. Macam-Macam Nilai Pendidikan.....	23
4. Strategi Pendidikan Islam.....	29
5. Evaluasi Pendidikan Islam.....	30
B. Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah.....	31
1. Pengertian Materi Pendidikan Agama Islam.....	31
2. Fase-Fase Perkembangan Anak Usia MI.....	32
3. Materi PAI di Madrasah Ibtidaiyah.....	33
BAB III: TINJAUAN BUKU <i>YAA BUNAYYA: MENYUSURI JALAN PEMILIK HIKMAH</i>	35

A. Gambaran Umum Buku <i>Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah</i>	35
B. Biografi Abdullah Hualata	42
C. Karya-karya Abdullah Hualata	43
BAB IV: ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DALAM BUKU YAA BUNAYYA: MENYUSURI JALAN PEMILIK HIKMAH KARYA ABDULLAH HUALATA	46
A. Nilai-nilai Pendidikan Anak dalam Buku <i>Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah</i> Karya Abdullah Hualata	46
1. Nilai Pendidikan Akidah	46
2. Nilai Pendidikan Syariat.....	49
3. Nilai Pendidikan Akhlak	56
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak dalam Buku <i>Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah</i> dengan Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah.	61
1. Nilai Pendidikan Akidah	62
2. Nilai Pendidikan Syariat.....	64
3. Nilai Pendidikan Akhlak	69
BAB V: PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Materi Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah

Lampiran 2: Materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Lampiran 3: Materi Fikih di Madrasah Ibtidaiyah

Lampiran 4: Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Lampiran 5: Cover buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*

Lampiran 6: Bukti izin ke Penulis buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* yaitu Ustadz Abdullah Hulalata

Lampiran 7: Bukti Pengiriman Biografi Penulis Buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* yaitu Ustadz Abdullah Hulalata

Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia, entah di mana dan kapanpun manusia berada. Tanpa pendidikan, manusia akan sulit berkembang dalam menyesuaikan zaman, bahkan akan terbelakang. Di samping pendidikan dapat membentuk akidah, akhlak, dan karakter manusia yang baik, pendidikan juga membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu melakukan perubahan di berbagai hal yang berpengaruh terhadap kemajuan agama dan bangsanya.

Di era globalisasi sekarang ini, ketika zaman semakin modern dan teknologi semakin canggih, tentu membawa dampak positif dan negatif yang tidak bisa terbendung. Kemudahan dalam berkomunikasi, bepergian, pasar yang semakin luas adalah dampak positif globalisasi. Sementara degradasi moral, kriminalisme, seks bebas, penggunaan obat-obatan terlarang dan masih banyak lagi, menjadi dampak negatif yang semakin merajalela dan merusak karakter suatu bangsa. Penyebab terjadinya hal tersebut, karena pendidikan masih sekadar menjejalkan materi kepada anak, sehingga pendidikan kurang berhasil, bahkan banyak dari mereka yang tidak tahu makna dari pendidikannya.²

Pada dasarnya, pendidikan adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.³ Makna proses dalam pendidikan ini tentu tidak singkat, karena pendidikan memiliki tujuan membentuk manusia yang memiliki pemahaman spiritual dan kecerdasan intelektual sekaligus.

² Eka Prasetiawati, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab", *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1: Februari 2017.

³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Purwokerto: pesma An-Najah Press, 2021), hlm. 15.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi tiga hal yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴ Ketiganya mempunyai fungsi dan peranan penting dalam tumbuh kembang dan pengelolaan pendidikan, sehingga harus bersinergi dalam menyiapkan manusia untuk menjalankan dan memenuhi segala tujuan hidupnya.

Adapun lingkungan pendidikan paling awal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak adalah lingkungan keluarga, terutama orang tua. Orang tua yang sadar bahwa tugas utamanya mendidik anak, akan bertanggung jawab memberikan lingkungan yang mempunyai dampak positif dalam kehidupan pembelajaran anak. Sebaliknya, orang tua yang enggan mendidik anaknya, dapat berdampak buruk terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang.⁵ Hal ini karena sesuai sabda Nabi Muhammad saw. yaitu:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ بَيْهَمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ

Artinya: “Tidaklah setiap anak kecuali dia dilahirkan di atas fitrah, maka bapak ibunyalah yang menjadikan dia Yahudi, atau menjadikan dia Nasrani, atau menjadikan dia Majusi. Sebagaimana halnya hewan ternak yang dilahirkan, ia dilahirkan dalam keadaan sehat. Apakah Engkau lihat hewan itu terputus telinganya?” (HR. Bukhari no. 1358 dan Muslim no. 2658).⁶

Anak merupakan anugerah yang diberikan Allah Swt kepada orang tua dan sebagai penerus generasi bangsa yang memiliki berbagai macam potensi yang perlu dikembangkan secara maksimal. Perilaku dan sikapnya perlu terus dijaga dan diperkuat sesuai tahapan perkembangannya, dengan begitu akan lahir generasi-generasi handal dan senang menambah pengetahuan. Hal itu penting agar bangsa ini dapat terus berkembang dan bisa sejajar dengan bangsa asing, tentu saja dibarengi dengan bekal ilmu dan agama.

⁴ Debby Afrianti, “Konsep Pendidikan Anak dalam Perspekti Muhammad Suwaid”, *Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang*, 2018, hlm. 13.

⁵ SIT Al-Fatih, “Fitrah Anak dan Pembentukan Lingkungan Untuk Tumbuh Kembang Anak”, <https://alfatihmakassar.sch.id>, diakses pada 25 Maret 2023 pukul 17.24

⁶ Muhammad Idris, “Anak Terlahir Dari Orang Tua Kafir, Apakah Udzurnya Diterima?”, <https://muslim.or.id/72914-anak-terlahir-dari-orang-tua-kafir-apakah-uzurnya-diterima.html>, diakses pada 4 Maret 2023 pukul 13.57

Namun di era sekarang yang pemuda bahkan anak-anak memiliki agama yang rendah, menjadikan kemirisan tersendiri. Banyak di antara para pendidik maupun orang tua yang gelisah karena kekhawatiran terhadap generasi penerusnya. Dikutip dari CNN Indonesia, Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Hasto Wardoyo menyatakan ada 50.000 anak menikah dini karena hamil di luar nikah. Berdasarkan data dari Komnas Perempuan, dispensasi perkawinan anak meningkat 7 kali lipat sejak 2016. Hingga 2021, total permohonan dispensasi mencapai 59.709. BKKBN menilai banyaknya kasus ini karena pengetahuan yang masih rendah, terutama pengetahuan agamanya.⁷ Selain kasus hamil di luar nikah, kasus kejahatan seksual juga semakin marak, seperti yang terjadi di Taman Kanak-kanak (TK) Mojokerto, salah satu muridnya ada yang menjadi korban pemerkosaan 3 anak Sekolah Dasar. Korban mendapatkan perlakuan tidak senonoh secara bergiliran.⁸ Anak SD menjadi pelaku pemerkosaan menjadi salah satu bukti bobroknya pendidikan agama yang ada pada anak.

Lalu Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa selama bulan Januari sampai November ada 37 aduan kasus mengenai anak bunuh diri. Kasus tersebut terjadi pada usia rawan (5-6 SD), kelas 1 atau 2 SMP, kelas 1 atau 2 SMA. Kasus anak mengakhiri hidupnya menjadi penyebab kematian ketiga setelah kecelakaan dan penyakit.⁹

Dari beberapa kasus di atas, dibutuhkan cara untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui pendidikan yang bisa mengarahkan perkembangan keseluruhan aspek kepribadian manusia agar mampu menolong dirinya sendiri dari bentuk apapun yang dapat merusak tatanan hidupnya. Hal ini bisa dimulai

⁷ Yusuf Wahliil, "Ribuan Anak Hamil di Luar Nikah, BKKBN Nilai Pengetahuan Rendah" *CNN*, 18 Januari 2023, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230118133119-20-901969/ribuan-anak-hamil-di-luar-nikah-bkkbn-nilai-pengetahuan-rendah>, diakses 12 Januari 2024 pukul 21.31

⁸ Ade Nasihudin Al Ansori, "Kriminolog: 3 Anak SD Pemerkosa Siswi TK di Mojokerto Korban Kelalaian Orangtua hingga Pemerintah", *Liputan 6*, 24 Januari 2023, <https://www.liputan6.com/health/read/5187854/kriminolog-3-anak-sd-pemerkosa-siswi-tk-di-mojokerto-korban-kelalaian-orangtua-hingga-pemerintah>, diakses pada 13 Januari 2024 pukul 06.06

⁹ Humas KPAI, "KPAI Mencatat Sejumlah 37 Anak Mengakhiri Hidup Dari Bulan Januari-November 2023", *KPAI*, 29 November 2023, <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-mencatat-januari-november-2023-sejumlah-37-anak-mengakhiri-hidup>, diakses pada 13 Januari 2024 pukul 06.14

dari pemilihan pendidikan yang diberikan kepada anak, banyak mencari referensi yang bisa digunakan untuk mendidik anak sesuai zamannya, dan tidak lupa juga mencontoh pola Pendidikan para nabi dan orang-orang soleh zaman dahulu yang keluhuran nilai moralnya tidak diragukan lagi untuk membentuk pondasi karakter anak. Dengan begitu, anak akan menjadi aset akhirat yang bisa mentransfer pahala saat orang tua telah tiada, sebagaimana yang Nabi Muhammad saw. sabdakan:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ - رواه مسلم والترمذي وأبو داود والنسائي وابن حبان عن أبي هريرة

Artinya: “Ketika seorang manusia meninggal dunia, maka amalannya terputus kecuali tiga hal, yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang mau mendoakannya.” (Hadis diriwayatkan oleh Imam Muslim, Imam at-Tirmidzi, Imam Abu Dawud, Imam an-Nasa’i, dan Imam Ibnu Hibban bersumber dari Sayyidina Abu Hurairah ra.)¹⁰

Dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* ini, peneliti menemukan banyak pesan/nasihat yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis yang bisa disampaikan kepada anak-anak. Penulisan yang sederhana dan mudah dicermati menjadi poin menarik buku. Berbagai cerita, metode, perenungan yang erat keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari sangat inspiratif untuk menghadapi lika-liku kehidupan, misalnya kisah Luqmanul Hakim yang memberikan nasihat kepada anaknya, cara Syekh Amru Khalid yang menjelaskan cara menanamkan tauhid kepada anak dalam bukunya *Khawatir Qur’aniyah*, perenungan kebesaran Allah Swt. dan akibat jika melanggar ketentuan-Nya, serta masih banyak lagi. Banyak tips yang bisa dipakai pendidik dan orang tua untuk menyampaikan nilai agama kepada anak-anak. Sehingga mereka termotivasi untuk patuh dan taat kepada Allah Swt. dan orang tua. Dalam membentuk pondasi awal mempersiapkan generasi rabbani, buku ini bisa dijadikan pedoman.

¹⁰Mahlail Syukur, “Tiga Amal Tidak Terputus Kematian”, <https://jateng.nu.or.id/taushiyah/tiga-amal-tidak-terputus-karena-kematian-aPuFO>, diakses pada 28 Maret 2023 pukul 09.17

Isi dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* menjabarkan poin-poin penting mengenai cara mendidik anak mulai dari yang paling penting yaitu tentang keimanan atau ketauhidan hingga menyangkut hidup keseharian atau muamalahnya yang akan membuat anak tidak hanya terbentuk menjadi generasi yang unggul, tapi juga mencintai Allah Swt.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* yang memang ditulis sebagai pengetahuan untuk memberikan pendidikan pada anak yang bagus untuk di terapkan di lembaga pendidikan. Nilai yang ada di dalamnya dijadikan bahan ajar agar anak-anak memahami secara mendalam agama mereka dan bisa menjadi tuntunan untuk hidup di dunia yang penuh tantangan ini. Maka dari sisi inilah, peneliti mengangkat judul penelitian “**Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Anak dalam Buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdullah Hulalata dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah**”.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (*Moral Value*).¹¹ Menurut Zakiah Drajat, nilai diartikan sebagai suatu perangkat keyakinan ataupun suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹² nilai merupakan sesuatu yang penting dan bermanfaat bagi manusia. Dengan nilai, manusia dapat mengetahui kualitas atau kadar suatu hal. Dengan nilai pula, manusia dapat mengetahui arah sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Sedangkan pendidikan merupakan proses mendidik, yaitu “suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu

¹¹ Qiqi Yuliati Zakiyah & Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.

¹² Deni Muhammad Ryan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur’an Surah Al-Ahqaaf Ayat 15”, *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019, hlm. 8.

menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya”. Pendidikanlah yang akan membentuk watak, tabiat, dan perilaku masyarakat. Baik-buruk atau maju mundurnya masyarakat cukup bergantung pada pola pendidikannya.¹³

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan dalam tumbuh kembangnya anak-anak, maksudnya pendidikan itu menuntut segala kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka menjadi manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹⁴

Islam berasal dari kata *aslama-yuslimu-Islaman* yang berarti menyerah, tunduk, dan damai. Islam adalah agama agama yang diberikan Allah Swt. Melalui para Rasul-Nya kepada manusia. Islam merupakan agama Allah Swt. Yang dibawa oleh nabi pada setiap zamannya dan berakhir dengan kenabian Muhammad saw.¹⁵

Nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Dihubungkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai mahluk individu, sosial, religius, dan budaya.¹⁶ Menurut Ali Sarwan, nilai pendidikan Islam adalah ciri-ciri atau ciri khas Islami yang dimiliki oleh sistem pendidikan Islam. Ruqaiyah mengatakan nilai-nilai pendidikan Islam ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah, dan akhlak. sedangkan Rajab Dauri mengatakan nilai-nilai pendidikan Islam adalah corak atau sifat yang melekat pada pendidikan Islam.¹⁷ Dengan demikian

¹³ Dede Darisman, “Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan”, *online thesis*, Vol. 9, No. 3, 2014, hlm. 71.

¹⁴ Sania Amaliyah, “Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021, hlm. 1767.

¹⁵ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), hlm 55-56

¹⁶ Dewi Susanti & Gusma Afriani, “Nilai-Nilai Pendidikan Anak Dalam Buku Ensiklopedi Pendidikan Anak Karya Mushthafa Al ‘Adawi”, *Jurnal An-Nur*, Vol. 11, No. 1, 2022, hlm. 27.

¹⁷ Musohibul Hasan, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Maulid Nabi Muhammad saw.”, *Jurnal Al-Insyirah*, Vol. 1, 2015, hlm. 196-197

nilai-nilai pendidikan Islam dapat diartikan sebagai ciri khas, corak, dan sifat yang terdiri dari cara pandang dan aturan yang dianut oleh agama Islam.

2. Pengertian Anak

Menurut Wetton, kategori yang dikatakan masa anak-anak mulai dari usia 2-6 tahun dan diakhiri dengan usia 6-11 tahun.¹⁸ Pendapat ini sesuai dalam buku Psikologi Pendidikan bahwa yang disebut anak ada dua kategori yang jelas: awal masa kanak-kanak yaitu usia 2-6 tahun, dan akhir usia kanak-kanak yaitu usia 6-10 atau 12 tahun.¹⁹ Tingkatan Madrasah Ibtidaiyah biasanya ditempuh pada akhir usia anak yaitu 6-12 tahun.

Anak adalah obyek pendidikan. Pendidikan bagi anak merupakan kebutuhan vital yang harus diberikan dengan cara yang bijak sehingga dapat menghantarkannya menuju kedewasaan yang baik. Kesalahan dalam mendidik anak pada masa kecilnya akan berpengaruh buruk terhadap hidupnya di masa yang akan datang.

3. Buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*

Buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* adalah buku yang ditulis oleh Abdullah Hualata. Buku ini berisi pesan/nasihat orang tua untuk anak-anaknya dan ungkapan keinginan anak untuk orang tua dalam bentuk suara cinta. Nasihat ini disadur dari Kisah Lukmanul Hakim yang terabadikan dalam Qur'an Surat Luqman ayat 13-19, Hadis, kisah-kisah terdahulu, pendapat para tokoh pendidikan, petuah ulama klasik dan modern yang dapat dijadikan renungan dan bahan menambah ilmu.

4. Abdullah Hualata

Abdullah Hualata, begitu nama yang terkenal di *Facebook* dan *Instagram*. Beliau di lahirkan di Boalemo, Gorontalo pada 29 Juli 1989. Aktivitas kesehariannya adalah mengajar Bahasa Arab di MTs Terpadu Al-

¹⁸ Hilmi Mizani Dkk, "Understanding Islamic Education Model for Children of Early Married Families in South Kalimantan", *Jurnal Talent Development & Excellence* Vol.12, No. 2s, 2020, hlm. 4369.

¹⁹ King Cahaya Islam, "Fase Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an", *skripsi: Institut PTIQ Jakarta*, 2020.

Ishlah dan mengikuti Forum Lingkar Pena Gorontalo. Sejak 2014 bergabung, beliau sudah memiliki beberapa karya: 3 buku solo berjudul *Sang Penebar Pesona, Jangan Patahkan Sayapmu, Bismillah Otewe Hijrah*, 1 buku antologi cerita mini inspiratif, dan 5 antologi cerpen nasional. Baginya, menulis adalah setetes hidayah. Dari hidayah itu, beliau berharap akan menjadi maghfirah kelak.

5. Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), relevansi memiliki arti hubungan, berkaitan dengan tujuan, kesesuaian, bermanfaat secara langsung dengan sesuatu yang dibutuhkan.²⁰ Sedangkan materi PAI adalah materi pokok atau materi pelajaran di bidang studi Islam yang dilakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak sesuai dengan ajaran Islam. Lingkup materi pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dibagi menjadi beberapa mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).²¹ Semua lingkup materi Pendidikan Ajaran Islam merupakan satu kesatuan yang menghubungkan manusia dengan Allah Swt., manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan makhluk lain atau lingkungannya.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah adalah hubungan sesuatu dengan materi PAI yang ada di Madrasah Ibtidaiyah yang memberikan suatu pemahaman tentang agama Islam yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Riana Fadlila, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam buku Puncak Ilmu adalah akhlak karya MHD. Rois Almaududy serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", Skripsi: UIN SAIZU Purwokerto, 2022, hlm. 8-9

²¹ Uci Nurhayati & Muhammad Nu'man, "Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Orientasinya pada Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 2, September 2022, hlm. 183.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak yang terkandung dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdulloh Hulalata?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak yang terkandung dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdulloh Hulalata dengan materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak yang terkandung dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdulloh Hulalata.
 - b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak yang terkandung dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdulloh Hulalata dengan materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat mampu memberikan kontribusi bahan referensi dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Serta memberikan wawasan bagi para pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak yang terkandung dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* dan mengaitkannya dengan materi PAI di Madrasah Ibtidaiyah.

b. Manfaat praktis

1) Bagi guru

Penelitian ini menghubungkan antara temuan nilai pendidikan Islam bagi anak dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdullah Hulalata dengan materi Pai yang termuat dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi dan dapat menjadi kontribusi serta sarana keilmuan sebagai bahan pertimbangan dalam hal mengambil kebijakan atau keputusan terutama yang terjun di Madrasah Ibtidaiyah agar dapat memberikan pendidikan yang menyesuaikan agama Islam, sebagai bekal hidup peserta didiknya di kehidupan yang akan datang.

2) Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan kepada orang tua dalam pendidikan anak sesuai dengan Syariat Islam. Mengingat keadaan zaman yang semakin maju dan harus disesuaikan, diperlukan pendidikan yang relevan.

3) Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmu tentang konsep pendidikan yang dapat dikembangkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang digunakan berdasarkan dari telaah terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti, diantara penelitian-penelitian terdahulu yang penulis jadikan rujukan yaitu:

Dewi Susanti dan Gusma Afriani dalam Jurnal An-Nur Volume 11, Nomor 1, Juni 2022 dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Anak Dalam Buku*

Ensiklopedi Pendidikan Anak Karya Mushthafa Al 'Adawi”, menyimpulkan bahwa nilai pendidikan anak dalam buku Mushthafa Al 'Adawi ialah nilai pendidikan anak berupa nilai religius dalam (1) Melatih anak untuk melakukan ketaatan sejak kecil bahkan mendorong mereka untuk melakukannya, seperti mewajibkan anak untuk melakukan ibadah salat dari ia berumur tujuh tahun, (2) Mengucapkan salam kepada anak-anak ketika bertemu (3) Menjawab do'a bersin (4) Ajarkan anak etika menguap.²² Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang telah disebutkan adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak. Perbedaannya, pada jurnal ini mengkaji Buku Ensiklopedi Pendidikan Anak Karya Mushthafa Al 'Adawi, sedangkan peneliti akan mengkaji buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdullah Hulalata yang hasilnya akan direlevansikan dengan materi Pendidikan Agama Islam di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Kifayatul Akhyar, Junaidi, Zulfani Sesmiarni, Supratman Zakir dalam Edumaspul-Jurnal Pendidikan Volume 2 nomor 5 tahun 2021 dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 telaah Tafsir Al-Azhaar dan Al-Misbah*”, menunjukkan hasil penelitian (1) nilai dari pendidikan Islam dalam Q.S Luqman ayat 12-19 diantaranya terdapat tiga perspektif, yaitu pendidikan akidah, syariah, akhlak. Pendidikan dari akidah menjelaskan tentang bahaya syirik (menyekutukan Allah Swt.), pendidikan syaria'ah perintah mendirikan salat dan amal ma'ruf nahi munkar dan pendidikan akhlak perintah berbuat baik kepada kedua orang tua dan larangan berbuat sombong. (2) Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut kemudian di lihat apa saja janji Allah Swt. (Al-wa'du) jika diterapkan dengan baik dan benar maka janji Allah akan dibalasi dengan pahala dan syurga. (3) kemudian nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dilihat apa saja ancaman Allah Swt. (Al-wa'id), jika seseorang melanggar maka ancaman Allah seseorang tersebut akan dimasukkan ke dalam neraka.²³ Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan

²² Dewi Susanti & Gusma Afriani, “Nilai-Nilai Pendidikan Anak..., hlm. 20

²³ Kifayatul Akhyar dkk, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 telaah Tafsir Al-Azhaar Islam dan Al-Misbah”, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 – No. 2, 2021, hlm.752.

penelitian yang telah disebutkan di atas adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan. Perbedaannya, pada jurnal ini mengkaji Q.S. Luqman ayat 12-19 telaah Tafsir Al-Azhaar dan Al-Misbah, sedangkan peneliti akan mengkaji buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdullah Hulalata yang hasilnya akan direlevansikan dengan materi Pendidikan Agama Islam di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Deni Muhammad Ryan dalam skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur’an Surah Al-Ahqaaf Ayat 15*” Penelitian ini menyimpulkan bahwa, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur’an surah Al-Ahqaaf ayat 15 yaitu meliputi: berbuat baik kepada orang tua, berdoa, bersyukur dan bertobat.²⁴ Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang telah disebutkan di atas adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan anak. Perbedaannya, pada jurnal ini mengkaji Surah Al-Ahqaaf Ayat 15, sedangkan peneliti akan mengkaji buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdullah Hulalata.

Asfiatun Khasanah dalam skripsinya yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku Catatan Dari Tarim karya Ismael Amin Kholil dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA)*” tahun 2022. Hasil penelitian ini adalah ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *Catatan Dari Tarim* yaitu nilai *religious*, nilai toleransi, nilai cinta damai, nilai demokratis, nilai peduli sosial, dan nilai kerja keras. Dan relevansinya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dapat ditemukan dalam pembelajaran Tafsir Hadis, Akhlak, Tarikh dan Kebudayaan Agama Islam.²⁵ Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang telah disebutkan di atas adalah sama-sama mengkaji tentang nilai pendidikan. Perbedaannya, pada jurnal ini mengkaji dalam Al-Qur’an berdasarkan buku *Catatan Dari Tarim* karya

²⁴ Deni Muhammad Ryan, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam...*”, hlm. i

²⁵ Asfiatun Khasanah, “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku Catatan Dari Tarim karya Ismael Amin Kholil dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA)*” *Skripsi: UIN SAIZU Purwokerto*, 2022

Ismael Amin Kholil dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI di SMA, sedangkan peneliti akan mengkaji buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdullah Hulalata dan relevansinya dengan materi PAI di Madrasah Ibtidaiyah.

Dari kajian terhadap penelitian terdahulu belum ditemukan penelitian yang sama, sehingga peneliti bermaksud mengisi celah kekosongan tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu fenomena dan dipelajari secara mendalam yang kemudian dituangkan dalam bentuk kalimat deskripsi.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian *Library Research* (Kepustakaan). *Library research* atau penelitian kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan informasi atau data melalui media yang tersedia dilingkungan perpustakaan seperti dalam buku-buku, jurnal, artikel, penelitian sebelumnya yang relevan dan catatan-catatan, yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang akan diteliti.²⁶ Penelitian kepustakaan (*Library Research*) berlatar ruang perpustakaan atau buku-buku yang akan dikaji dalam sebuah penelitian, menerapkan bagaimana *setting* alamiah kualitatif dapat di transformasi ke dalam ruang perpustakaan yang berisi bahan-bahan Pustaka.²⁷

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak keluarnya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 4 (empat) bulan, 1 bulan untuk pengumpulan data dan 3 bulan pengolahan data yang meliputi proses bimbingan berlangsung dan penyajian dalam bentuk skripsi.

²⁶ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Penelitian Bidang IPA*, Vol. 6, No. 1, Hlm. 44.

²⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2022), hlm. 7.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Anak dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdullah Hulalata.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bahan pustaka berupa buku, jurnal, majalah, serta dokumen lainnya yang mendukung dan dapat menjadi rujukan dalam penelitian.

a. Sumber primer

Sumber data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian yaitu *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdullah Hulalata.

b. Sumber sekunder

Data sekunder yakni hasil dari penelitian yang dikumpulkan dan dihimpun oleh pihak lain yang didapat dari studi kepustakaan, yang kemudian digunakan penulis sebagai penguat dalam penelitian penulis. Adapun data sekunder yaitu meliputi sumber literatur seperti buku *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* karya Hamzah Amir, *Pendidikan Agama Islam: Sebuah Pengantar* Karya Rohidin, buku *Ilmu Pendidikan Islam* karya Abdullah, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* karya Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, buku *Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam* karya Zakiyah, *Evaluasi Pendidikan Islami* karya Nurmawati, *Strategi Belajar Mengajar PAI di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis* karya Agus Pahrudin, dan lainnya. Beberapa Jurnal yang berisi tentang Pendidikan Agama Islam dan materi PAI Madrasah Ibtidaiyah seperti jurnal Pendidikan, Jurnal Tadbir, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Jurnal Elsa, dan lain-lain. Ditambah juga artikel, dokumen, dan penelitian terdahulu yang relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu.²⁸ Dokumentasi merupakan sumber data yang dapat digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberi informasi bagi proses penelitian.²⁹

Dalam tahapan ini, dilakukan pengamatan dengan cara membaca secara teliti dan kritis buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdullah Hulalata untuk mengidentifikasi secara umum, selanjutnya melakukan pengamatan untuk mencari data pokok yang dibutuhkan, dan dicatat sumber data yang menjadi pokok penelitian, kemudian dilakukan analisis lanjutan.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif menggunakan analisis isi. Menurut Berelson (1952) dan Kerlinger (1986) analisis isi adalah suatu metode yang dapat dimanfaatkan dalam kajian isi komunikasi secara sistematis, objektif, dan komunikatif.³⁰ Analisis data ini nantinya akan menguraikan informasi sehingga dapat menjawab semua pertanyaan dan menarik kesimpulan.

Teknik yang digunakan adalah *Symbol Coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Metode analisis isi berusaha melihat konsistensi makna dalam sebuah teks yang dijabarkan dalam pola-pola terstruktur dan dapat membawa peneliti kepada pemahaman tentang system nilai dibalik teks itu.³¹

²⁸ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 84

²⁹ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana*, Vol. 13, No. 2, Juni 2014, Hlm. 178.

³⁰ Sumarno, "Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra", *Jurnal Elsa*, Vol. 18, no. 2, Hlm. 36-55

³¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan...*, hlm. 79-80

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah kerangka pokok sebagai pedoman dalam penulisan skripsi dan menjadikan batasan dalam pembahasan penelitian. Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagian pertama meliputi judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bab I berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, anak, dan materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Bab III berisi profil buku yang meliputi identitas pengarang dan struktur dan isi buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*.

Bab IV berisi hasil penelitian mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam bagi anak Dalam Buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* Karya Abdulloh Hulalata dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Anak

1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak

Dalam Bahasa Indonesia, nilai mengandung arti taksiran harga, potensi, kualitas, serta hal-hal atau penting untuk kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.³² Bagi manusia, nilai merupakan hal yang penting dan berharga. Karena dengan adanya nilai, manusia dapat mengetahui kualitas sesuatu. Dengan nilai pula manusia dapat membedakan suatu yang *haq* dan *bathil* dalam hidupnya. Sedangkan beberapa ahli mendefinisikan makna nilai sebagai berikut:

- a. Menurut Webster, nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan diperlukan. Nilai menjadi suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar manusia untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna baginya.³³
- b. Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.³⁴
- c. Menurut Sidi Gazalba, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.³⁵

³² Deni Muhammad Ryan, "Nilai-Nilai Pendidikan Anak...", hlm. 8.

³³ Qiqi Yulianti Zakiyah & Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori...*, hlm. 146-147

³⁴ Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, Februari 2017, hlm. 74.

³⁵ Achyar Zein dkk, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an (Telaah Surah Al-Fatihah)", *Jurnal At-Tazakki*: Vol. 1 No. 1, 2017, hlm. 61

Dari beberapa pengertian di atas, yang dimaksud nilai adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia, baik mengenai pola pikir, tingkah laku, maupun pilihan sehingga melahirkan suatu tindakan yang menjadi ciri khas dari makhluk yang lain. Nilai dapat menjadi acuan dalam hidup bermasyarakat sebagai individu maupun makhluk sosial. Jika dikaitkan dengan Pendidikan Islam, pemerolehan nilai tersebut tidak akan lepas dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber dan landasan hukum.

Qiqi Yulianti Zakiyah mengemukakan ada beberapa macam nilai yang dikategorisasikan sebagai berikut:

- a. Nilai teoritik, yaitu nilai yang melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu.
- b. Nilai ekonomis, yaitu nilai yang berkaitan dengan pertimbangan untung rugi harga.
- c. Nilai estetik, yaitu nilai yang menganggap bahwa keharmonisan adalah puncak tertingginya.
- d. Nilai sosial, yaitu nilai yang menganggap bahwa kasih sayang sesama manusia merupakan nilai tertingginya.
- e. Nilai politik, merupakan nilai yang menganggap kekuasaan adalah titik tertinggi atas segalanya.
- f. Nilai agama, yaitu nilai yang memiliki dasar kebenaran paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya.³⁶

Pendidikan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan Latihan atau proses perbuatan dan cara mendidik.³⁷

Pendidikan dalam bahasa Yunani disebut *paedagogi*, yang terdiri dari dua kata yaitu *paes* yang berarti “anak” dan *again* yang artinya

³⁶ Qiqi Yulianti Zakiyah & Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 20

³⁷ M. Ihsan Dacholfany & Uswatun Khasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 35.

“membimbing”. Secara istilah dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak.³⁸

Berikut beberapa pengertian Pendidikan diambil dari beberapa referensi:

- a. Dalam Islam, pendidikan disebut dengan *tarbiyah* yang mempunyai akar kata sama dengan tiga ini, **pertama**, *raba-yarbu* (bertumbuh atau bertambah), **kedua** *rabiya-yarba* (menjadi dasar), dan yang **ketiga** *rabba-yarubbu* (menuntut, menjaga, memelihara, menguasai urusan, memperbaiki).³⁹
- b. Menurut Al-Alusi, pendidikan atau *tarbiyah* diartikan sebagai proses mengembangkan atau mengaktualisasikan suatu yang dilakukan dengan bertahap hingga batas kesempurnaan tapi sesuai dengan kesanggupannya. Sementara Al-Isfahani menafsirkan kata pendidikan atau *tarbiyah* sebagai usaha mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi dasar manusia secara berkelanjutan sampai mencapai batas maksimal yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam memperoleh pendidikan yang ada.⁴⁰ Pada dasarnya, *tarbiyah* ini fokus pada pembimbingan anak agar mempunyai potensi yang dapat berkembang secara sempurna.
- c. Pendidikan secara teoritis mengandung arti “*opvoeding*” kepada jiwa anak didik sehingga mendapat kepuasan rohani atau dapat menumbuhkan kepuasan dasar manusia. Bila ada seorang anak ingin ditumbuhkan sesuai ajaran Islam, maka harus melalui pendidikan Islam terlebih dahulu, baik melalui sebuah lembaga maupun ekstrakurikuler. Esensi dari pada potensi dinamis dari setiap diri manusia terletak pada keimanannya, ilmu pengetahuan, akhlak, dan pengalaman. Keempatnya ini menjadi potensi esensial yang menjadi tujuan fungsional

³⁸ Dede Darisman, “Konsep Pendidikan Anak...”, hlm. 65

³⁹ Wahdi Sayuti, “Ilmu Pendidikan Islam”, <https://wahdi.lec.uinjkt.ac.id/articles/ilmupendidikanIslam>, diakses pada 29 Maret 2023 pukul 10.19

⁴⁰ Dede Darisman, “Konsep Pendidikan Anak...”, hlm. 68

pendidikan dalam Islam sehingga menjadi pusat dalam lingkaran proses pendidikan Islam sehingga tercapai beriman, baik, dan bertaqwa.⁴¹

Dari pemaparan di atas, yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar untuk membimbing tumbuh kembang anak secara sadar dan terencana, sehingga menjadikan anak mampu mengembangkan potensi dan kemampuan pada dirinya. Pendidikan yang ada tentu melalui proses pengajaran, pembimbingan, Latihan, dan kebiasaan sampai melekat pada diri anak sendiri.

Islam secara bahasa berasal dari kata *aslama-yuslimu-Islaman*, yang berarti menyerah, tunduk, dan damai. Menurut Rohidin, dalam pengertian Bahasa, Islam memiliki makna yang umum. Bukan hanya suatu agama. Islam memiliki makna kepatuhan, ketundukan, dan ketaatan. Setiap yang menjalankan ketiganya, maka itulah Islam.⁴² Agama Islam dibawa melalui para utusan Allah Swt. untuk disampaikan kepada umat. Agama Islam nabi untuk setiap zamannya diakhiri dengan nabi terakhir yaitu Muhammad saw.

Pendidikan Islam meliputi pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang juga menekankan akhlak atau moralitas (*Al-Tarbiyah Al-Khalqiyah*) sekaligus pembinaan untuk kesempurnaan ilmu pengetahuan (*Al-Tarbiyah Al-Tahzibiyah*).⁴³ Untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi dan kemampuan anak, keduanya tidak dapat dipisahkan.

Dalam hukum Islam, anak diartikan sebagai seorang lelaki dan perempuan yang belum dewasa (*baligh*) atau belum mengalami masa pubertas (masa ketika anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual). *Baligh* adalah anak yang sudah sempurna akal nya, sehingga anak tersebut mampu menanggung kewajibannya secara penuh kecuali terdapat suatu hal yang menghalangi keahliannya.⁴⁴

⁴¹ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Pendidikan Anak dalam Islam", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Hlm. 18-19, 2016

⁴² Rohidin, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 55

⁴³ Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2018), hlm. 33

⁴⁴ B. Habibillah, "Deskripsi Anak dalam Perspektif Hukum Islam", http://repository.radenintan.ac.id/1335/3/BAB_II.pdf, diakses pada 7 Mei 2023 pukul 09.16

Menurut Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak, menyatakan bahwa yang dimaksud anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut Wetton, Kategori yang dikatakan masa anak-anak mulai dari usia 2-6 tahun dan diakhiri dengan usia 6-11 tahun.⁴⁵ Pendapat ini sesuai dalam buku Psikologi Pendidikan bahwa yang disebut anak ada dua kategori yang jelas: awal masa kanak-kanak yaitu usia 2-6 tahun, dan akhir usia kanak-kanak yaitu usia 6-10 atau 12 tahun.⁴⁶

Dari penjelasan mengenai nilai, pendidikan, Islam secara terpisah maka yang dimaksud nilai pendidikan Islam bagi anak adalah seperangkat keyakinan, pemikiran, perasaan dalam diri manusia yang merupakan hasil kegiatan yang dilakukan dengan sengaja sesuai dengan syariat Islam untuk membentuk *insan kamil* (manusia sempurna).

Dalam dimensi kehidupan yang mengandung nilai pendidikan Islam yang ideal bagi anak maupun dewasa dikategorikan menjadi 3 macam yaitu:

- a. Dimensi mengandung nilai yang dapat menyejahterakan hidup manusia di dunia. Dimensi ini mampu mendorong manusia agar dapat mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal dan sarana di akhirat nanti.
- b. Dimensi ini mengandung nilai yang mendorong manusia meubekerja keras untuk kehidupan akhirat yang bahagia. Dimensi ini menuntut manusia agar tidak terbelenggu dengan kekayaan duniawi, bukan berarti juga harus miskin. Karena kemiskinan juga berpotensi menjerumuskan diri kepada kekufuran.
- c. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan keseimbanganhidup di dunia dan akhirat.⁴⁷

⁴⁵ Hilmi Mizani Dkk, "Understanding Islamic Education Model for Children of Early Married Families in South Kalimantan", *Jurnal Talent Development & Excellence* Vol.12, No. 2s, 2020, hlm. 4369.

⁴⁶ King Cahaya Islam, "Fase Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an", *skripsi: Institut PTIQ Jakarta*, 2020.

⁴⁷ Muhammad Shohibul Faza Syafik Ubaidilla, "Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri", *intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi KeIslaman*, Vol. 10, No. 2, April 2020, hlm. 5

Ketiga dimensi nilai di atas harusnya dikembangkan melalui proses pendidikan Islam, terkhusus kepada anak. Dimensi-simensi nilai tersebut ditumbuhkembangkan dalam setiap pribadi muslim melalui kegiatan pendidikan yang berbagai ragam yang menekankan keseimbangan anantara dunia dan akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Pada dasarnya, pendidikan Islam memiliki tujuan menyiapkan setiap individu untuk beribadah kepada Allah SWT, dan menerapkan kebaikan kepada anak sedari kecil.⁴⁸ Tujuan ini dapat tercapai apabila aspek yang diberikan orang tua mengenai tanggung jawab mendidik anak sesuai kaidah agama dan masyarakat diberikan secara penuh pada anak. Karena tentu saja semua orang tua mengharapkan anak tumbuh menjadi seorang yang bermanfaat, bukan hanya untuk dirinya sendiri, namun keluarga dan orang lain.

Adapun tujuan pendidikan secara khusus menurut undang-undang dan beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴⁹
- b. Menurut Al-Ghazali, pendidikan Islam badi anak mempunyai tujuan hampir sama dengan pendidikan umum, yaitu mendekatkan diri kepada Alloh. Terkait dengan tujuan pendidikan ini, Al-Ghazali mengemukakan jika anak diajarkan dan dibiasakan untuk berbuat baik, maka ia akan tumbuh menjadi seorang yang baik di dunia maupun

⁴⁸ Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Darul Haq: Jakarta, 2010, hlm.8

⁴⁹Sania Amaliyah, "Konsep Pendidikan Keluarga...", hlm. 1766-1767

akhiratnya. Hal ini karena nilai-nilai kebaikan telah meresap di dalam diri seorang anak sehingga menjadikan pola pikir, sikap, dan perilaku yang baik pula.⁵⁰

- c. Tujuan pendidikan bagi anak dalam Kongres se-Dunia tentang pendidikan Islam pada anak adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan anak atau peserta didik secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran diri manusia yang rasional, perasaan, dan indera. Semua ini mempunyai tujuan akhir terwujudnya ketaatan yang sempurna kepada Allah Swt., baik individual, kolektif, maupun seluruh umat manusia.⁵¹

Pendidikan Islam yang diberikan kepada anak pada intinya adalah agar anak hidup dalam keridhaan Allah Swt., sehingga dapat menjalankan perannya sebagai hamba dan Khalifah yang sempurna.

3. Macam-Macam Nilai Pendidikan

Anak adalah penerus agama dan bangsa. Pola pikirnya harus terus dipelihara agar dapat mengemban tanggung jawab yang besar menjaga nama baik dirinya, keluarga, bangsa, dan agama di masa depan. Pendidikan diberikan kepada layaknya bimbingan untuk membentuk kebiasaan agar dapat membedakan mana yang benar dan salah, menaati peraturan yang berlaku, dan hidup sesuai tuntunan Syariat agama. Menurut Rohidin, nilai pokok pendidikan Islam bagi anak meliputi 3 hal pokok yaitu sebagai berikut:⁵²

a. Nilai akidah

1) Pengertian akidah

Akidah berasal dari kata *aqada*-*ya'qidu*-*aqdan* yang berarti mengaitkan, mempercayai, atau meyakini. Menurut Hasan Al-Banna,

⁵⁰ Sitti Riadil Janna, "Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Ghazali", *jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 2, hlm. 47, 2013

⁵¹ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Pendidikan Anak dalam Islam", Artikel: IAIN Padang Sidempuan, 2016, hlm. 21-22

⁵² Rohidin, *Pendidikan Agama Islam: Sebuah...* hlm. 107-229

aqa'id yang merupakan jamak dari akidah memiliki arti beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman dalam jiwa, dan menjadi keyakinan.

2) Ruang lingkup pembahasan akidah

Menurut Hasan Al-Banna pembahasan ruang lingkup akidah meliputi:

- a) *Ilahiyah*, yaitu pembahasan yang berhubungan dengan tuhan, seperti sifat wajib Allah, Perbuatan-perbuatan Allah, dan lain sebagainya.
- b) *Nubuwwah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hubungannya dengan nabi dan rasul, termasuk kitab yang diturunkan kepadanya, mukjizat, dan lain sebagainya.
- c) *Ruhaniyah*, yaitu pembahasan yang berkaitan dengan ilmu ghaib atau alam metafisik, seperti hari iblis, malaikat, jin, dan lain sebagainya.
- d) *Sam'iyah*, yaitu pembahasan yang berhubungan dengan segala sesuatu yang hanya diketahui oleh pendengaran atau *sam'i* yakni Al-Qur'an dan Hadis, seperti alam akhirat, alam barzakh, azab di neraka, dan lain sebagainya.

Selain pembahasan ruang lingkup menurut Hasan Al-Banna, ruang lingkup akidah juga meliputi pembahasan rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah Swt., iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar Allah.

3) Tingkatan akidah

Ditinjau dari kuat atau tidaknya, akidah dibagi menjadi empat tingkatan yaitu:

- a) Tingkat ragu (*taklid*), yaitu orang yang beriman tanpa mempunyai pendirian sendiri alias hanya ikut-ikutan saja.

- b) Tingkat yakin, yaitu orang yang beriman atas sesuatu dan mampu menunjukkan bukti, alasan, dan dalilnya. Namun, orang tersebut belum mampu menemukan atau merasakan hubungan yang kuat dan mendalam antara objek dengan dalil yang didapat. Sehingga masih mudah terkecoh oleh sanggahan-sanggahan yang mendalam dan bersifat rasional.
- c) Tingkat *'ainul yaqin*, yaitu orang yang beriman dan meyakini secara rasional, ilmiah, dan mendalam, serta mampu memberikan bukti hubungan antara objek dan dalil. Orang yang berada pada tingkatan ini tidak mudah terkecoh oleh sanggahan-sanggahan yang mendalam.
- d) Tingkat *haqqul yaqin*, yaitu orang yang beriman, mampu membuktikan hubungan objek dan dalil secara mendalam dan mampu merasakannya melalui pengalaman-pengalaman, tidak mungkin tergoyah oleh sanggahan yang menggoyahkan.

4) Fungsi akidah

Dalam menjalani hidup, tentu manusia akan menghadapi berbagai macam masalah. Dalam menghadapi masalah ini, manusia memerlukan iman sebagai pijakan agar dapat menguasai keadaan dan tidak dapat terjerumus ke jurang keterpurukan. Pengaruh iman pada manusia sangat besar. Beberapa fungsi akidah dalam kehidupan manusia di antaranya:

- a) Akidah melenyapkan kepercayaan kepada kekuasaan benda. Orang yang mempunyai keyakinan kepada kekuasaan Allah. Hanya akan bergantung kepada Allah Ketika diberi pertolongan maupun kesusahan. Karena keimanan dapat menghilangkan sifat mendewa-dewakan manusia, menganggap benda-benda keramat, percaya *takhayul*, dan lain sebagainya.

- b) Akidah menanamkan semangat berani menghadapi kematian. Banyak orang yang takut menghadapi kematian. Berbeda dengan orang yang mempunyai iman, karena yakin bahwa kematian di jalan Allah dan tidak ada satupun yang dapat lari darinya.
- c) Akidah menanamkan sifat “*self-help*” dalam kehidupan. Banyak orang yang menggadaikan agama demi memenuhi kebutuhan hidup. Lain dengan orang beriman yang yakin bahwa Allah telah memberikan jalan rezeki masing-masing kepada setiap makhluknya.
- d) Akidah memberikan ketentraman jiwa. Manusia yang memiliki akidah, akan seimbang dan tenang dalam menghadapi kehidupan, karena mempunyai tempat Kembali dan mengadu yakni Allah Swt. lain halnya dengan manusia yang memiliki hawa nafsu akan hidup resah, gundah, dan diguncang dengan penuh keraguan.
- e) Akidah mewujudkan kehidupan yang baik. Kehidupan yang baik adalah kehidupan manusia yang selalu memiliki keinginan untuk berbuat baik, mengerjakan perbuatan yang bermanfaat untuk sesama, dan menghindari kemunkaran, sehingga Allah Swt. pun akan membuat hidup orang beriman tersebut menjadi lebih baik.
- f) Akidah melahirkan sikap yang konsekuen dan ikhlas. Akidah berpengaruh bagi seseorang untuk berbuat dengan ikhlas tanpa pamrih, memikirkan apa yang dilakukannya harus sesuai dengan apa yang diikrarkannya.
- g) Akidah memberikan keberuntungan. Orang yang berakidah akan selalu berjalan ke arah yang benar karena Allah membimbing dan mengarahkannya kepada tujuan hidup yang hakiki, sehingga selalu beruntung dalam hidupnya.

b. Nilai syariat

1) Pengertian syariat

Secara bahasa syariat artinya jalan, aturan, atau undang-undang Allah Swt. syariat dilihat dari ilmu hukum adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, baik yang berhubungan dengan Allah (*hablun minallah*) atau yang berhubungan dengan sesama manusia atau sesama makhluk (*hablun minannas*).

2) Ruang lingkup syariat

a) Ibadah khusus atau ibadah *mahdlah*

Ibadah *mahdlah* adalah ibadah yang pelaksanaannya telah dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad saw. Dalam pelaksanaan ibadah *mahdlah*, manusia tidak boleh menambah maupun mengurangi apa yang telah dicontohkan. Bentuk ibadah *mahdlah* diantaranya bersuci (*thaharah*), salat, puasa, zakat, haji.

b) Ibadah umum atau ibadah *ghairu mahdlah*

Ibadah *ghairu mahdlah* adalah bentuk ibadah umum yang pelaksanaannya tidak sepenuhnya dicontoh oleh Rasulullah saw. Beliau hanya menentukan dasar-dasarnya, sedangkan perkembangannya diserahkan kepada umat. misalnya jual beli, perkawinan, hutang piutang, pewarisan, dan lain sebagainya.

3) Fungsi dan peran syariat

Manusia di muka bumi memiliki dua fungsi yaitu sebagai hamba Allah dan khalifah Allah. Untuk melaksanakan kedua fungsi tersebut, maka Allah menurunkan syariat untuk

membimbing manusia dalam menggapai ridha Allah dan menggapau kebahagiaan dunia akhirat.

4) Syariat muamalah

Muamalah adalah aturan-aturan dasar antar manusia.

Dalam hal ini yang termasuk muamalah adalah:

- a) *Munakahat* (ilmu tentang pernikahan dalam Islam)
- b) *Mawaris* (ilmu tentang pembagian waris dalam Islam)
- c. Nilai akhlak

1) Pengertian akhlak

Akhlak berasal dari kata *khalaqa* dengan akar kata *khuluqan* yang berarti perangai, tabiat, dan adat yang dibuat. Akhlak adalah system nilai yang mengatur pola sikap dan Tindakan manusia di atas bumi. Perbuatan manusia dapat dikatakan akhlak apabila memenuhi 2 syarat yaitu dilakukan secara berulang-ulang dan timbul dengan sendirinya.

2) Ruang lingkup akhlak

- a) Akhlak terhadap Allah Swt., seperti mencintai Allah, menggunakan firman-Nya sebagai pedoman hidup, mengesakan Allah dan menghindari syirik, bertaqwa kepada Allah, mengharap ridha-Nya, mensyukuri nikmat dan karunia Allah, memohon ampunan kepada Allah, berdiar hanya kepada Allah, selalu berdzikir di setiap keadaan.

b) Akhlak terhadap sesama makhluk

- (1) Akhlak manusia kepada Rasulullah, yaitu mencintai Rasulullah dengan mengikuti perilakunya, menjadikan Rasulullah idola dan suri tauladan, membaca shalawat, dan menziarahi kuburnya.

(2) Akhlak manusia dengan dirinya sendiri, seperti menjaga diri menuruti hawa nafsu, berani menyampaikan kebenaran, memberantas kebodohan, bersabar atas musibah, bersyukur atas segala nikmat dan tidak sombong terhadap apa yang Allah berikan.

(3) Akhlak dengan keluarga, seperti berbakti kepada orang tua, baik dalam bertutur kata, memberi nafkah, doa, bantuan kepada sesama keluarga, dan lainnya.

(4) Akhlak manusia dengan masyarakat, seperti menjaga silaturahmi, menjaga persaudaraan, tolong menolong, dan saling membantu.

4. Strategi Pendidikan Islam

Strategi pendidikan Islam adalah suatu pendekatan, metode, model, dan Teknik yang digunakan dalam menyajikan pendidikan Islam. Strategi pendidikan berhubungan dengan masalah cara menyampaikan isi materi sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan. Menurut Agus Pahrudin, salam pelaksanaan strategi pendidikan agama Islam memerlukan 2 pendekatan yaitu:⁵³

a. Pendekatan ekspositori

Pendekatan ekspositori yaitu suatu pendekatan yang menekankan informasi dari pendidik ke peserta didik. Pendekatan ini memberikan peluang kepada pendidik untuk menyampaikan pembelajaran secara tuntas. Adapun tahapan penggunaan pendekatan ini adalah:

- 1) Pendidik menyampaikan informasi melalui konsep, prinsip dasar, dan contoh yang konkrit menggunakan metode yang tepat.

⁵³ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar PAI di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Bandarlampung: Pusaka Media, 2017), hlm. 24-26

- 2) Pengambilan kesimpulan dari seluruh pembahasan dilakukan oleh pendidik atau peserta didik, maupun bersama-sama.

b. Pendekatan inkuiri

Pendekatan inkuiri adalah pendekatan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar melalui kegiatan secara sistematis. Dalam pendekatan ini pendidik tidak menyampaikan materi secara tuntas, tapi memberikan peluang kepada peserta didik untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan berbagai cara. Adapun tahapan penggunaan pendekatan ini adalah:

- 1) *Stimulation*, yaitu pendidik mengajukan persoalan atau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mendengar uraian permasalahan.
- 2) *Problem statement*, yaitu peserta didik mengidentifikasi berbagai permasalahan. Kemudian permasalahan yang dipilih dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis.
- 3) *Data collection*, yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengambil objek, mewawancarai narasumber, dan melakukan uji coba.
- 4) *Data processing*, yaitu peserta didik mengolah, melacak, mengklarifikasikan materi.
- 5) *Verification*, yaitu peserta didik mengecek kebenaran hasil pengolahan informasi, hipotesis, ataupun pertanyaan yang telah dirumuskan.
- 6) *Generalization*, yaitu peserta didik menarik kesimpulan atau generalisasi dari hasil verifikasi.

5. Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi berasal dari kata *to evaluate* yang berarti menilai. Disamping kata evaluasi, terdapat pula istilah *measurement* yang berarti mengukur. Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menentukan nilai dari sesuatu baik

pekerjaan ataupun sesuatu yang berkaitan dengan kinerja seseorang. Menurut Nurawati, evaluasi dapat dilakukan dengan penilaian terhadap 3 hal berikut:⁵⁴

a. Sikap

Sikap berkaitan dengan kecenderungan Tindakan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Secara umum objek yang perlu dinilai dalam masalah pendidikan adalah sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap pendidik/pengajar/guru, sikap terhadap proses pembelajaran, sikap yang berkaitan dengan norma atau aturan yang berkaitan dengan pembelajaran.

b. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes objektif (menuntut jawaban secara lebih pasti), proyek.

c. Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui praktek keseharian, proyek, dan portofolio.

Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Ketiganya dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik menguasai pendidikan islam.

B. Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah

1. Pengertian Materi Pendidikan Agama Islam

Materi atau bahan pelajaran atau materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi yang diajarkan oleh guru. Sedangkan Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai program yang terencana dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk

⁵⁴ Nurawati, *Evaluasi Pendidikan Islami*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 63-94

menghormati agama lain dalam hubungan dalam kerukunan antar umat beragama sehingga tercipta persatuan dan kesatuan.⁵⁵

2. Fase-Fase Perkembangan Anak Usia MI

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, fase perkembangan anak usia MI dibagi menjadi dua, yaitu fase *mumayyiz* dan fase *muraḥiq* sebagai berikut:⁵⁶

a. Fase *mumayyiz* (usia 7 s.d 10 tahun)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *mumayyiz* adalah anak yang sudah dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Maksudnya, anak sudah dapat membedakan mana yang bermanfaat untuk dirinya dan mana yang membahayakan dirinya, Sebagian ulama menyatakan bahwa pada usia ini anak memiliki kemampuan dalam otaknya untuk menggali arti dari suatu hal.

Pada fase *mumayyiz* anak sudah siap mempelajari ilmu-ilmu hukum yang terkait dengan Allah Swt. dan ilmu lainnya seperti Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan ilmu lainnya. Pendidikan lainnya diharapkan tuntas pada usia 10 tahun, agar Ketika usia baligh kurang lebih 12 tahun Ketika sudah baligh siap menjadi mukallaf.

b. Fase *muraḥiq* (usia 10 s.d 15 tahun)

Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa usia *muraḥiq* bermula sejak usia 10 tahun hingga usia baligh atau ketika mendekati waktu haid bagi perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki. Di usia ini anak akan mengalami banyak perubahan dari fisik, mental, maupun pemikirannya. Anak usia *muraḥiq* wajib untuk beriman kepada Allah Swt., orang tua diperbolehkan untuk memukul anak jika meninggalkan salat. Pukulan yang dilakukan tentu pukulan yang mendidik untuk

⁵⁵ Uci Nurhayati & Muhammad Nu'man, "Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Orientasinya pada Madrasah Ibtidaiyah", *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 06, no. 02, 2022, hlm 169-170

⁵⁶ Bima Ramadhan, "Konsep Perkembangan Anak Usia Sd/Mi Menurut Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dan Jean Piaget, Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2020, hlm. 55-58

melatih anak supaya semakin giat dalam beribadah. Orang tua pula harus mulai memisahkan kamar tidurnya karena pada usia ini mulai tampak kematangan seksual dan kelenjar reproduksi anak. Dan secara intelektual, pada fase *murahiq* anak sudah memiliki kemampuan berpikir abstrak, ilmu-ilmu yang menggunakan logika kuat sudah mulai dapat diajarkan tanpa meninggalkan ilmu lainnya.

3. Materi PAI di Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan KMA Nomor 183 tahun 2019, lingkup materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah sesuai Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan) adalah sebagai berikut:⁵⁷

a. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk membaca, menulis, membiasakan, dan gemar membaca Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, peserta didik juga diajak untuk menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, memahami isi kandungannya, dan mengamalkan apa yang telah dipelajari melalui keteladanan dan kebiasaan sehari-hari. Hal yang sama juga dilakukan dalam pembelajaran Hadis. Lingkup materi Al-Qur'an Hadis jenjang Madrasah Ibtidaiyah terdapat pada KI 3 (pengetahuan) KMA Nomor 183 Tahun 2019 pada lampiran 1.

b. Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah bertujuan memupuk, mengembangkan, memberikan pengetahuan, mengamalkan dan membiasakan peserta didik untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. Materi pokoknya menjelaskan lebih mendalam tentang 6 pilar iman. Sedangkan materi yang ada dalam pembelajaran akhlak memiliki tujuan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak karimah dan menghindari melakukan akhlak

⁵⁷ Republik Indonesia, "KMA Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah", Jakarta: Kementerian Agama

tercela baik dalam kehidupan individu, sosial, maupun dengan lingkungan sebagai wujud dari pengamalan nilai-nilai akidah. Adapun lingkup materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah kelas 1-6 terdapat pada KI 3 (pengetahuan) di KMA Nomor 183 Tahun 2019 pada lampiran 2.

c. Fikih

Materi Fikih mempelajari pelaksanaan hukum Islam baik menyangkut ibadah atau muamalah untuk dijadikan pedoman dalam hidup sehari-hari. Tujuan dari pembelajaran Fikih adalah agar peserta didik melaksanakan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar sebagai perwujudan ketaatannya menjalankan agama Islam yang berhubungan dengan Allah Swt., sesama makhluk hidup, maupun dengan lingkungannya. Adapun lingkup materi Fikih di Madrasah Ibtidaiyah kelas 1-6 terdapat pada KI 3 (pengetahuan) di KMA Nomor 183 Tahun 2019 pada lampiran 3.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

SKI di Madrasah Ibtidaiyah mempelajari sejarah peradaban dan kebudayaan yang telah dibangun Rasulullah saw., peserta didik diharapkan dapat menyadari pentingnya waktu yang merupakan sebuah proses, memahami fakta sejarah, mengapresiasi peninggalan sejarah dan mampu mengambil ibrah dari peristiwa sejarah Islam, mampu meneladani tokoh berprestasi dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran SKI baru dipelajari saat peserta didik duduk di kelas 3. Adapun lingkup materi SKI di Madrasah Ibtidaiyah kelas 3-6 terdapat pada KI 3 (pengetahuan) di KMA Nomor 183 Tahun 2019 pada lampiran 4.

BAB III

TINJAUAN BUKU *YAA BUNAYYA: MENYUSURI JALAN PEMILIK HIKMAH*

A. Gambaran Umum Buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*

Buku *Yaa Bunayya* merupakan buku karangan Abdullah Hulalata. Buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* mendapat apresiasi dari beberapa tokoh besar di Gorontalo mulai dari ketua yayasan Al-Ishlah Gorontalo, Direktur Lembaga Pendidikan Islam Al-Ishlah Gorontalo, Ketua DPW PKS Gorontalo, Ketua FPKS DPRD Kabupaten Gorontalo, Ketua Umum BPP Forum Lingkar Pena Gorontalo periode 2017-2021, dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FSB UNG, MPO UKM SKI UNG.

1. Profil Buku

- a. Judul : *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*
- b. Penulis : Abdullah Hulalata
- c. Penerbit : PT Elex Media Komputindo
- d. Cetakan ke : 1 (satu)
- e. Tahun terbit : 2022
- f. Tebal buku : xiv + 185 halaman
- g. Dimensi : 13,5 x 20 cm
- h. ISBN : 978-623-00-3507-4

Kata “*Yaa Bunayya*” diambil dari Qur’an Surah Luqman karena pembahasan buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* tentang nasihat Lukmanul Hakim. Dalam tafsir Munir karya Syekh Wahbah Az-Zuhaili jilid 11, kata *yaa bunayya* menggunakan kata *Tasghiiir* (diminutif) untuk memperlihatkan rasa kasih sayang.⁵⁸ Inilah

⁵⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari’at, Manhaj Juz 21 & 22*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 164

yang menjadi inspirasi bagi Abdullah Hulalata untuk menamai bukunya *Yaa Bunayya*, sebagai pesan cinta dan kelembutan orang tua kepada anak, bahwa orang tua harus menampakkan kasih sayang dalam kondisi apapun.⁵⁹

Karena pembahasan buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* tentang nasihat Lukmanul Hakim kepada anaknya, Abdullah Hulalata memaknai anak adalah pada masa usia penanaman nilai, terutama nilai akidah. Lain halnya dengan kata *Yaa Bunayya* yang terdapat dalam kisah nabi Ibrahim dan Ismail adalah memasuki usia produktif. Sesuai dengan *Tafsir Munir*, pandangan Abdullah Hulalata tentang anak adalah usia pra sekolah sampai masa SMA, terutama antara 7-12 tahun.⁶⁰

2. Isi Buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*

Dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*, penulis membagi dua bagian, bagian yang pertama adalah pesan dalam mendidik anak yang disampaikan dan diterapkan orang tua kepada anaknya yang terdiri dari 10 Bab. Sedangkan bagian yang kedua adalah suara cinta sebagai harapan anak kepada orang tua dalam mendidiknya, sebagai bentuk *tirakat* dalam mendukung hidup anak yang terdiri dari 9 bab.

Penjabaran bagian dan bab-bab beserta pembahasannya dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* adalah sebagai berikut:

a. Bagian pertama (Pesan Cinta)

1) Jangan duakan dia

Pada bab pertama ini dijabarkan tentang nasihat pertama dan yang paling utama dari Lukmanul Hakim, Qur'an Surah Luqman ayat 13 tentang bahaya kesyirikan.

⁵⁹ Wawancara dengan penulis buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* Abdullah Hulalata melalui WhatsApp pada 13 Januari 2024 pukul 09.21 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan penulis buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* Abdullah Hulalata melalui WhatsApp pada 13 Januari 2024 pukul 09.35 WIB

2) Taati kedua orang tua

Bab ini dibuka dengan Qur'an Surah Luqman ayat 14-15, bersamaan dengan larangan menyekutukan Allah Swt., ada juga perintah berbuat baik kepada orang tua. Allah Swt. meletakkan bakti kepada orang tua setelah larangan syirik. Orang tua adalah wakil Allah di bumi. Ridho Allah tergantung Ridho orang tua, dan murka Allah Swt. juga tergantung dengan murka orang tua.

3) Tak ada yang tersembunyi dari-Nya

Pesan pada bab ini yaitu *Muraqabatullah* yaitu selalu merasa diawasi oleh Allah Swt., mengandung nilai tauhid yang sangat tinggi, siapapun yang mengamalkannya, akan senantiasa baik dalam hidupnya. Manusia harus sering bermuhasabah untuk membandingkan amal kebaikan dan keburukan yang telah anak perbuat, yang disesuaikan dengan Nasihat Ustadz Salim A. Fillah dalam buku yang berjudul *Lapis-lapis Keberkahan*.⁶¹

4) Dirikanlah Salat

Pesan ke-empat dalam bagian bab ini adalah pembahasan tentang perintah dan akibat jika tidak melaksanakan Salat.

5) Jadilah sang Dai

Pesan ke-lima dalam bab ini yaitu seruan orang tua agar anaknya menjadi Dai. Menjadi seorang Dai adalah tugas yang mulia. Penyeru agana Islam ini orang terbaik yang mengajak manusia ke dalam kebaikan dan mencegah perbuatan buruk.

6) Bersabarlah

Bab ke-enam ini dibuka dengan Qur'an surat Luqman ayat 17 yang merupakan nasihat Lukmanul Hakim kepada

⁶¹ Abdullah Hulalata, "Yaa Bunayya",... hlm. 31

anaknya tentang kesabaran, merenungi dan meneladani kisah terdahulu yang tahan dalam menghadapi segala ujian hidup.

7) Jangan Palingkan wajahmu

Pesan ke-enam pada buku di buka dengan *quotes* dari Ibnul Jauzi, “jangan pernah merasa aman dari orang yang pernah kau sakiti, sebab kedengkian sering muncul tanpa terasa”.⁶² dik

8) Jangan berjalan dengan congkak

Bab ini menerangkan sebab-sebab seorang anak bisa berjalan dengan congkak atau sombong menurut Syekh Salih Al Munajjid dalam kitab *A'malul Qulub* yaitu yang pertama harta, kedua ilmu, dan ketiga adalah amalan dan ibadah, keempat nasab. Ke-empatnya tidak boleh dibanggakan, agar senantiasa hidup dalam rendah hati.⁶³

9) Sederhanakanlah langkahmu

Bab ini adalah penjelasan dari potongan ayat Qur'an Surah Luqman ayat 19 berikut:

وَقَصِّدْ فِي مَشْيِكَ ...

Artinya: dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan... (QS.

Luqman: 19)⁶⁴

10) Pelankah suaramu

Setelah pembahasan cara berjalan, potongan surah Lukman ayat 19 kemudian adalah tata cara bertutur kata.

...وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: dan lunakkanlah suaramu, Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (QS. Luqman ayat 19).⁶⁵

⁶² Abdullah Hulalata, “Yaa Bunayya”,... hlm. 50

⁶³ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya*..., hlm. 73-80

⁶⁴ <https://tafsirweb.com/37161-surat-luqman-lengkap.html>, diakses pada 18 Juni 2023 pukul

10.40

⁶⁵ <https://tafsirweb.com/37161-surat-luqman-lengkap.html>, diakses pada 18 Juni 2023 pukul

10.40

b. Bagian kedua (suara cinta)

Suara cinta yang ditulis oleh Abdullah Hulalata seakan-akan menunjukkan apa saja yang hendaknya diucapkan oleh seorang anak kepada orang tuanya, suara cinta ini tersusun menjadi 9 bab yaitu:

1) Doakan aku, duhai Ayah Bunda

Anak adalah manusia yang lemah. Tidak mempunyai daya untuk menghadapi gemerlapnya kehidupan dunia. Oleh karena itu setiap anak butuh doa orang tua. Karena jika orang tua ridha, maka amudah saja Bagi Allah untuk membantu segalanya.

2) Ajari aku Al-Qur'an

Suara cinta kedua adalah mengajarkan Al-Qur'an kepada anak. Mengapa Al-Qur'an? Orang yang terbaik adalah orang yang mau mengajarkan Qur'an dan mengamalkannya. Kelak di padang Mahsyar nanti saat matahari tepat berada di atas manusia, hingga menbanjiri keringat dan membakar kulit, ayat-ayat Qur'an datang memberi naungan untuk berteduh. Lalu, saat orang tua sudah meninggal, ayat-ayat Qur'an juga dilantunkan sebagai untaian-untaian doa yang tidak akan terputus. Lantas, jika anak tidak pandai membaca Qur'an, bahkan mengeja *alif, ba, ta*. Kiriman doa seperti apakah yang diinginkan ayah dan ibunda saat hari pertimbangan kelak? Syafa'at Qur'anlah yang diharapkan.

3) Paksa aku salat

Pada bagian pesan cinta, sudah diterangkan tentang didikan untuk mendirikan salat bagi anak. Pada bab suara cinta ini, permintaan anak agar orang tua mengawasi salat anak. Karena saking agungnya salat, Rasulullah memerintahkan orang tua agar menyuruh anak salat pada usia tujuh tahun, dan

memukul anak apabila tidak melaksanakan salat saat umur 10 tahun. Karena agungnya salat, setiap bagian keluarga untuk memerintahkan keluarganya melaksanakan salat. Karena agungnya salat, Allah Swt. memuliakan ahli salat dan membahagiakannya dengan balasan surga kelak. Andai saja tidak melaksanakan salat, tidak ada yang bisa melindungi dari ganasnya api neraka.

4) Beri aku makanan halal

Pada bab ini dijelaskan, diantara tanggung jawab orang tua dan hak anak adalah diberikan makanan halal dan baik. Tidak menganggap remeh segala hal yang masuk ke dalam perut. Sebab semuanya itu nanti akan menjadi darah dan daging yang melekat pada tubuh dan digunakan dalam aktivitas keseharian. Dalam bekerja juga, orang tua harus memerhatikan setiap langkah usahanya. Setiap nafkah yang diberikan untuk keluarga, setiap itu juga nilai sedekah akan dicatat.

5) Arti sebuah kesuksesan

Setiap orang tua tentu mengharap dan menghendaki anak-anaknya sukses. Masih banyak juga, manusia yang beranggapan bahwa sukses adalah ketika memiliki kekayaan yang melimpah, saat harta tidak habis tujuh turunan. Abdullah Hulalata dalam bab ini menerangkan bahwa arti sukses yang sebenarnya adalah ketika harta dan jabatan mampu memasukan kita ke surga dan mengeluarkan kita dari siksa neraka.⁶⁶

6) Sabar, jangan mencaci!

Bab ini menerangkan, sabar dan santun adalah dua senjata untuk mendidik anak. Sabar dalam mendidik anak, sabar dalam menanamkan nilai moral kepada anak, sabar untuk semua kesalahan dan kenakalan anak, sabar dalam kondisi

⁶⁶ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 135

apapun kepada anak. Kemudian santun dalam berbicara dan memberi nasihat kepada anak.

7) Pilihlah teman yang terbaik untukku

Semakin besar anak, semakin keras juga sikap memberontaknya. Semakin besar anak, semakin luas pula lingkungan pergaulannya. Semakin besar anak, hendaknya semakin memperhatikan dengan siapa anak berteman. Suara cinta ketujuh ini menerangkan bahwa dalam kitab *Al-Hikam* karya Ibnu Athaillah Al-Iskandari ada empat golongan yang tak pantas dijadikan teman yaitu: *pertama*, orang yang awam dalam bidang agama. *Kedua*, orang yang menjatuhkan kehormatan kaum muslimin. *Ketiga*, orang yang tenggelam dalam hal yang tidak berarti. *Keempat*, orang yang suka mengikuti hawa nafsunya.⁶⁷

8) Jangan alpa mengingat-Nya

Bab kedelapan ini menerangkan, ciri orang berakal adalah senantiasa mengingat Allah Swt. di manapun, dalam berbaring, duduk, maupun berdiri. Dalam kesendirian maupun keramaian. Orang yang beruntung adalah yang senantiasa mengingat-Nya, takut akan azab Allah Swt., mengharap rahmat-Nya, takut akan neraka Allah Swt., dan selalu mengharap Surga-Nya.

9) Gandeng tanganku di jalan pulang

Suara cinta yang terakhir adalah senantiasa menggandeng tangan anak dalam ketaqwaan. Dunia pada dasarnya bukanlah rumah sebenarnya. Manusia hanya sebentar, ketika sudah tiba masanya, maka semua akan kembali ke asal semula, yaitu surga, tempat bapak ibu kita diusir oleh Allah yang maha esa karena memakan buah terlarang. Di jalan pulang

⁶⁷ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 147

tempat manusia hidup ini, banyak sekali godaan dan rintangan, yang bisa menghambat manusia menuju tempat asal semula. Godaan itu beragam, mulai dari sesama manusia, keluarga, wanita, harta, anak, lingkungan, bahkan benda matipun bisa mengganggu.

B. Biografi Abdullah Hulalata

Abdullah Hulalata, begitu nama yang terkenal di *Facebook* dan *Instagram* lahir di Boalemo, Gorontalo pada 29 Juli 1989. Beliau menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kotaraja (lulus 2003), lalu menyelesaikan pendidikan menengahnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tilamuta (lulus 2006), Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tilamuta (lulus 2009), dan menyelesaikan S1 di Ma'had 'Aly An-Nu'aimey Jakarta (2011). Sebelum ke Boalemo, beliau sempat mondok di Pesantren Sabrun Jamil, Kecamatan Botupingge, Bone Bolango selama satu tahun lebih.

Nama di Gorontalo terdiri dari marga-marga yang ujungnya hingga kakek buyut. Misal saja marga Pakaya, Olii, Botutihe, termasuk di dalamnya Hulalata. Tujuan penggunaan marga agar dapat ketahuan seorang anak merupakan keturunan siapa atau memiliki ikatan darah dengan siapa. Prinsip yang digunakan yaitu penggalan ayat Al-Qur'an "*li ta'arafu*", untuk bisa saling mengenal orang lain melalui marga yang sama.⁶⁸

Tahun 2013, beliau menikah dengan Hajar Botutihe dan dikaruniai seorang putri, Sohwah Silmiyyah dan tiga orang putra, Jayhan Sayyal, Sayhan El Muharrir dan Jaisyu El Mahdi. Tahun 2014, beliau mulai Mulai terjun ke dunia kepenulisan semenjak bergabung dengan Forum Lingkar Pena Gorontalo.

⁶⁸ Wawancara dengan penulis buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* Abdullah Hulalata melalui WhatsApp pada 13 Januari 2024 pukul 09.53 WIB

Aktivitas kesehariannya sekarang adalah mengajar Bahasa Arab di MTs Terpadu Al-Ishlah dan masih tetap aktif mengikuti Forum Lingkar Pena Gorontalo, anggota Komisi Dakwah Gorontalo, Konselor Rumah Keluarga Indonesia, pengurus KCM Gorontalo, dan tentu saja penulis buku. Baginya, menulis adalah menunjukkan kejahilan, dan menjadikan pembaca sebagai guru dan sumber ilmu. Sebab, dari pembaca, penulis mengerti bahwa tiada karya tanpa cela. Menulis juga menebar setetes hidayah. Dari tetesan ini, beliau berharap ilmu yang ditebarkan akan menjadi *maghfirah* kelak. Untuk menjalin komunikasi dengan beliau dapat melalui akun *facebook* Abdullah Hualata atau akun *Instagram* @qulaimy.

C. Karya-karya Abdullah Hualata

Abdullah Hualata bergabung dengan Forum Lingkar Pena Gorontalo sejak 2014. Adapun karya-karya Abdullah Hualata berupa buku motivasi Islami diantaranya:

1. Pesona Sang Penebar Pesona (2015)
2. Jangan Patahkan Sayapmu (2020)
3. Pesan Cinta Untuk Ananda (2021)
4. Bismillah Otewe Hijrah (2022)
5. Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah (2022)

Selain buku motivasi, Abdullah Hualata juga menulis buku antologi cerpen nasional yang sudah terbit diantaranya:

1. Jejak Ramadhan (2021)
2. Antara Asa dan Rasa (2021)
3. Aku, Kita, dan Rindu (2021)
4. Di Tepian Rasa (2021)
5. Sepintas Ungkapan Rasa (2021)
6. Sejuta Kisah Bersama Ayah (2021)
7. Farewells (2021)
8. Tentang Cerita di Ujung Waktu (2023)

Pada tahun 2020 Abdullah Hulalata menerbitkan buku yang berjudul *Jangan Patahkan Sayapmu*. Harapan Abdullah Hulalata, buku ini dapat menjadi sebab adanya hidayah bagi para pembaca, sehingga menjadi ladang pahala di akhirat kelak. Buku ini berisi motivasi untuk terus memperbaiki diri selama hidup, sabar dalam menghadapi semua cobaan ataupun musibah, dan bersyukur atas segala yang Allah Swt. berikan. Di dalamnya banyak kisah sabar dan syukur yang dapat diambil ibrah untuk di amalkan dalam kehidupan. Sebagaimana tertulis dalam buku:

“Sabar dan Syukur adalah sepasang sayap seorang mukmin yang menerbangkannya menuju surga. Ia akan sampai ke tempat abadi itu kalau salah satu sayapnya tidak patah. Jika ia mampu bersabar dari segala nestapa dan kepahitan hidup, maka itu baik baginya. Dan bila ia bersyukur atas segala karunia dan kenikmatan hidup, maka itu baik pula baginya.”⁶⁹

Ada juga salah satu cerpen Abdullah Hulalata yang termuat di Gorontalo Post, koran lokal milik Gorontalo tahun 2021 dengan judul *Sang Gadis dan Mentari Senja*. Cerpen ini berisi kisah gadis Bernama Sinta, pecinta senja yang membantu ibunya berjualan, meskipun banyak dari pembeli yang suka mengolok-olok dan menyampaikan sumpah serapahnya saat membeli. Kisah akhir cerpen ini ditutup musibah Kak Fauzan, calon suami Sinta yang mengalami kecelakaan pesawat hingga mengagalkan pernikahannya. Meskipun hanya sebatas cerita pendek, banyak hikmah yang bisa diambil, diantaranya keikhlasan ketulusan hati mengabdikan diri membantu orang tua, entah dimanapun dan apapun keadaannya, lalu mengingat Allah di setiap nikmat dan musibah yang Allah berikan. Sebagaimana ditulis dalam cerpen:

“Begini, Bu Dian. Ini Ibu Sarah berniat mau melamar Sinta untuk anaknya, Fauzan. Ia sudah lama tertari dengan Sinta. Ia mencari gadis yang tidak berfikir Panjang untuk membantu ibunya. Fauzan juga melihatnya waktu malam-malam itu”

“Aku buka facebook berharap ada status nasihat dari teman-teman yang menenangkan. Innalillahi wa innaa ilayhi rajiun, pesawat Lion Air JT

⁶⁹ Abdullah Hulalata, *Jangan Patahkan Sayapmu*, (Yogyakarta: CV. Sulus Pustaka Grup, 2020), hlm. 17

899 mengalami kecelakaan. Itu pesawat yang ditumpangi kak Fauzan”.⁷⁰

Abdullah Hulalata juga aktif membagikan ilmunya lewat *Quotes* dalam akun *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebooknya*. Peneliti mengutip salah satu kata bijaknya yaitu “*Jangan mengutuk orang dalam kegelapan, boleh jadi ia sedang berjalan menuju cahaya. Sementara engkau merasa dalam cahaya, boleh jadi sedang berjalan menuju kegelapan*”. Lalu ada reminder yaitu “*Pindahkan dunia dari pikiran dan hatimu ke telapak tanganmu, agar kamu bisa menggenggamnya. Setelah itu terserah*”. Beberapa tulisan karya Abdullah Hulalata untuk mengisi beberapa acara juga dimuat di internet. Seperti lhutbah pada Idul Adha 1442 H/Julai 2021 yang berjudul *Bekal Perjalanan Abadi*, isinya tentang mengambil pelajaran dari kisah Nabi Ibrahim a.s yaitu taat kepada Allah Swt., taat kepada orang tua, kemudian ajakan meningkatkan takwa.⁷¹

Selain karya tulisnya, Abdullah Hulalata juga aktif mengisi beberapa acara seperti kelas kepenulisan, kegiatan keagamaan, dan dakwah melalui media sosial. Paradigma pemikirannya bersifat *interpretative*, yang memandang suatu masalah tidak hanya satu sisi. Tapi memperluas sudut pandang dan memperkaya khazanah, memberikan motivasi Islami yang bersumber dari Qur'an, Hadis, para tokoh ulama, kisah terdahulu untuk semua kalangan lewat banyak media dakwah yang dapat diakses oleh kebanyakan orang.

⁷⁰ Abdullah Hulalata, “Sang Gadis dan Mentari Senja”, *Gorontalo Post: Gorontalo*, 2021.

⁷¹ Abdullah Hulalata, “Bekal Perjalanan Menuju Kampung Abadi”, <https://id.scribd.com/document/519186598/Abdullah-Hulalata-Bekal-Perjalanan-Ke-Kampung-Abadi>, diakses pada 15 Januari 2024 pukul 13.45

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DALAM BUKU YAA *BUNAYYA: MENYUSURI JALAN PEMILIK HIKMAH KARYA ABDULLAH HULALATA*

A. Nilai-nilai Pendidikan Anak dalam Buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah Karya Abdullah Hulalata*

Pendidikan anak adalah usaha sadar untuk membimbing tumbuh kembang anak secara sadar dan terencana, sehingga menjadikan anak mampu mengembangkan potensi dan kemampuan pada dirinya dan bisa mewujudkan *insan kamil* (manusia sempurna). Pada Bab ini, peneliti akan memaparkan Nilai-nilai Pendidikan Anak dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah Karya Abdullah Hulalata*. Paparan ini diambil berdasarkan analisis dari setiap tulisan pada buku yang ditulis oleh Abdullah Hulalata dalam bentuk pesan dan nasehat. Kata dan Bahasa yang digunakan seolah-olah diucapkan langsung oleh orang tua atau pendidik kepada anaknya. Merujuk pada landasan teori, peneliti menggunakan pembagian nilai Pendidikan anak berdasarkan kesimpulan teori Macam-macam Pendidikan anak ditinjau dari agama Islam. Adapun penjabaran Nilai-nilai Pendidikan Anak dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah Karya Abdullah Hulalata* adalah sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Akidah

Nilai pendidikan akidah yang ada dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* ada di ruang lingkup akidah *illahiyyat* (ketuhanan) yaitu:

a. Memperkuat ketauhidan anak

Nilai Akidah memperkuat ketauhidan anak dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah karya Abdullah Hulalata* terdapat pada kutipan berikut:

1) Halaman 1

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Luqman: 13)*⁷²

Ayat di atas adalah nasihat pertama Lukmanul Hakim kepada anaknya untuk menjauhi syirik. Hal ini yang harus ditiru oleh para pendidik dan orang tua Ketika memberikan Pendidikan kepada anak adalah dengan menguatkan tauhid terlebih dahulu.

2) Halaman 8:

“Maka jangan duakan Dia, agar kelak kita akan diselamatkan dari kobaran api neraka. Sementara orang-orang kafir iri dan berangan-angan kalau sekiranya dahulu di dunia adalah seorang muslim”⁷³

3) Halaman 9:

“Oleh karena itu wahai Ayah Bunda, didiklah Ananda untuk tidak menduakan Tuhannya, agar kelak ia bisa diselamatkan dari siksa api neraka”⁷⁴

Berdasarkan kutipan di atas, menerangkan bahwa nasihat pertama yang diberikan Lukmanul Hakim kepada anaknya berupa larangan menyekutukan Allah Swt. dengan suatu apapun. Tentunya nasihat ini diberikan dengan lembut dan penuh keteladanan. Jika pada Pendidikan tauhid saja dengan lembut, maka pada masalah Pendidikan lainnya juga harus lebih lembut lagi.

Dalam memberikan Pendidikan tauhid kepada anak, Lukmanul Hakim tidak hanya memberikan larangan-larangan materi saja, tapi juga memberikan pengajaran maksud dari pelarangannya, beserta sebab akibat jika meng-esakan Allah Swt dan akibat jika menduakan Allah Swt.

⁷² Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 1

⁷³ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 8

⁷⁴ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 9

Hal penting yang harus dilakukan sebelum mendidik aqidah seorang anak, adalah menanamkan tauhid terlebih dahulu dalam jiwa orang tuanya. Jika orang tua menginginkan pendidikan tauhid berhasil, maka harus mengamalkan dulu dalam kehidupannya sebagaimana lukmanul hakim. Pendidikan Tauhid ini diberikan dengan cara yang lembut dan penuh keteladanan. Penanaman tauhid dapat dilakukan dengan memperlihatkan kekuasaan Allah atas segala ciptaannya, dengan begitu anak akan mengenal, mengimani, dan menyembah, mengingat Allah SWT dimanapun dan kapanpun anak berada

- b. Membiasakan anak selalu merasa diawasi oleh Allah Swt. dan selalu mengingatnya

Nilai Pendidikan akidah membiasakan anak selalu merasa diawasi oleh Allah Swt. dan selalu mengingat Allah terdapat pada kutipan berikut:

- 1) Halaman 24:

يُيَسِّرُهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: “(Luqman berkata): “Hai anaku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui”. (QS. Luqman: 16)⁷⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap yang dilakukan manusia tidak akan lengah dalam pandangan Allah, setiap yang dilakukan manusia akan memperoleh balasan, manusia tidak bersembunyi dimanapun, oleh karena itu manusia hendaknya selalu merasa diawasi oleh Allah SWT...

- 2) Halaman 25:

“Duhai Ananda, semuanya milik Allah. Daratan dan lautan adalah bagian dari wilayah kekuasaannya. Dedaunan yang berguguran dari pohonnya, dan semua pergerakan makhluk di siang dan malam hari,

⁷⁵ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 24

dalam ilmu dan penguasaan-Nya. Lantas bagaimana engkau bisa bersembunyi?⁷⁶

3) Halaman 154:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi.”

(QS. Al-Munafiqun:9)⁷⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. melarang manusia untuk melupakan-Nya. Karena manusia yang lupa akan tuhan-Nya termasuk orang yang rugi.

4) Halaman 156:

“Duhai Ayah Bunda! Aku tak sudi jika engkau alpa mengingat-Nya karena aku. Dahulukan Allah, niscaya Dia akan memudahkan bagimu jalan-jalan-Nya dalam dirimu niscaya Dia akan mengingat dan menyebut namamu dalam diri-Nya.”⁷⁸

Berdasarkan kutipan di atas, nilai pendidikan Islam bagi anak selanjutnya adalah mengajarkan anak agar selalu merasa diawasi oleh Allah dan selalu mengingat Allah. Anak perlu diajari untuk selalu bermuhasabah diri, merenungi setiap langkah kehidupan yang telah dilewati, menjaga setiap perilaku yang akan dilakukan, karena Allah maha mendengar, melihat, mengetahui semua yang dilakukan makhluknya. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan membiasakan mengucapkan nama Allah dan selalu mengingatkan salat kepada anak agar mengingat tuhan-Nya di setiap waktu.

2. Nilai Pendidikan Syariah

Nilai pendidikan anak dalam ruang lingkup syariah yaitu ibadah *maghdah*, ibadah *ghairu maghdah*, dan muamalah dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* yaitu:

⁷⁶ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 25

⁷⁷ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 154

⁷⁸ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 156

a. Mengajarkan anak salat

Nilai Pendidikan Syariat mengajarkan anak salat terdapat pada kutipan berikut:

1) Halaman 35

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا ...

Artinya: “*Hai anakku, dirikanlah salat...*” (QS. Luqman: 17)⁷⁹

Ayat diatas merupakan salah satu nasihat yang diberikan Lukmanul Hakim kepada anaknya agar senantiasa melakukan salat. Nasihat tersebut hendaknya ditiru oleh setiap orang tua dan pendidik dalam memberi pelajaran kepada anak.

2) Halaman 37:

“Dirikanlah Salat, jangan lalai darinya. Karena kebaikan apapun yang kau lakukan tak kan berarti jika jika kau meninggalkan salat. Allah tidak akan menganggap kebaikan lainnya jika ibadah yang paling utama ini tidak bernilai bagimu. Dia akan menghitung salat terlebih dahulu lalu beranjak pada amal saleh lainnya. Jika salat rusak maka rusaklah semua amalmu”⁸⁰

3) Halaman 119:

“Paksa aku salat wahai ayah dan bunda! Sirami wajahku dengan air jika masih lelap di waktu Subuh! Genggam tanganku menuju Rumah Allah! Jika itu tak kau lakukan, apakah kau rela jasad ini hangus ditelan api neraka? Apakah kau rela Ananda akan dikumpulkan bersama musuh-musuh Allah kelak?”⁸¹

Nilai pendidikan Syariat yang pertama adalah mengajarkan salat kepada anak. Anak adalah penerus generasi bangsa dan agama. Salat adalah tiang agama. Jika seorang anak tidak melakukan salat, maka tiang agama sama saja seakan-akan roboh, anak tidak mempunyai pegangan yang mencegahnya melakukan perbuatan keji dan munkar. Maka, Salat perlu diajarkan kepada anak ketika usia tujuh tahun, dan pukullah anak jika tidak mau melakukan salat saat usianya 10 tahun.

⁷⁹ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 35

⁸⁰ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 37

⁸¹ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 119

Hukuman ini lebih baik daripada tuntutan Allah kepada orang tua kelak di yaumul hisab karena tidak menyeru anak untuk salat

b. Menyeru anak untuk menjadi dai

Nilai Pendidikan Syariat menyeru anak untuk menjadi sang dai terdapat pada kutipan halaman 45-46 berikut:

“Maka jadilah sang dai. karena pekerjaan mereka sangat mulia. Tatkala manusia terlelap, sang dai senantiasa terjaga. Ia risau memikirkan orang lain; saudaranya, kerabatnya, sahabatnya, bahkan umat. Ia risau memikirkan cara agar mereka mendapat petunjuk. Sehingga ia rela mengorbankan waktunya seolah tak peduli dengan dirinya. Sehingga ia rela mengorbankan tenaganya, seakan-akan ia tak memiliki beban tanggungan. Sehingga ia mengorbankan hartanya, seolah ia lupa bahwa diri dan keluarganya juga membutuhkan hart aitu. Maka sungguh mulia dai itu. Disaat orang-orang repot dengan dirinya sendiri, ia sibuk memikirkan mereka”.⁸²

Berdasarkan kutipan di atas, nilai pendidikan Islam bagi anak selanjutnya adalah menyeru anak untuk menjadi dai. Menjadi dai adalah tugas yang mulia. dai menyeru orang lain untuk melaksanakan kebaikan dan mencegah untuk melaksanakan kemungkaran. Mengulurkan tangan, merangkul, dan mengajak para pendosa kembali ke jalan yang benar. Tidak ada harganya memiliki harta segudang jika tidak mampu menjadi perantara kebaikan untuk sesama.

Meskipun tugas seorang dai berat, tapi tentunya setiap orang tua berharap anaknya menjadi manusia yang bermanfaat. Belajar dari Rasulullah SAW, yang Ketika menyebarkan kebaikan banyak dicela dan dicaci, beliau tetap sabar menghadapi. Mental inilah yang harus dimiliki orang tua dalam mendukung kebaikan anak. Ajarkan anak membenci perbuatan dosa, dan menebarkan kebaikan untuk sekitarnya. Mulai dari diri anak sendiri untuk kemudian menyebar ke orang lain. Setiap manusia mempunyai tugas untuk tidak membiarkan kemungkaran terjadi.

⁸² Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 45-46

c. Mendoakan anak

Nilai Pendidikan Syariat mendoakan anak terdapat pada kutipan halaman 95 berikut:

“Aku anandamu adalah makhluk yang lemah. Tiada daya menghadapi gemerlapnya dunia, tiada kekuatan untuk membendung segala bentuk keindahan tempat yang fan aini. Maka dengan tulus, Ananda memohon kepadamu untuk melirihkan munajatmu kepada Sang Maha Kuasa agar jangan melupakan namaku di dalam munajat itu. Sebutlah aku dalam doamu wahai Ayah! Ucapkan nama anakmu ini dalam munajatmu wahai bunda! Lalu mohonkan untukku kepadanya agar mampu bertahan dari terpaan badai dunia ini. Mintakanlah kepada-Nya agar kelask Ananda bisa menjadi ahli surga yang bisa mensurgakanmu”.⁸³

Berdasarkan kutipan di atas, nilai pendidikan Islam bagi anak selanjutnya adalah mendoakan anak. Jika ditelisik lebih dalam, dari kisah Nabi Ibrahim as., Nabi Zakaria as., Hanna istri Imran, mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Anak yaitu orang tua mendoakan anaknya mempunyai rahasia besar. Doa-doa orang tua akan terkabul jika orang tua mau mendahulukan Allah di atas segalanya dan selalu mendekati diri kepada Allah SWT. Allah akan mengijabah doa apapun selama manusia terus menghambakan diri kepada-Nya. Maka bagi setiap orang tua yang menginginkan anaknya sukses menggapai dunia dan akhirat serta menjadi manusia yang bermanfaat, hendaklah selalu mendekati diri kepada Allah, yang maha kuasa atas segala kehendaknya.

d. Mengajarkan Al-Qur'an

Nilai Pendidikan Syariat mengajarkan Al-Qur'an kepada anak terdapat pada kutipan berikut ini:

1) Halaman 104:

“Duhai ayah bunda! Ajari Al-Qur'an *alif ba ta*. ajari aku semua huruf-hurud hijaiyah. Sampai lancar makhraj dan tajwidnya. Agar aku kelak jadi ahli Qur'an. Bisa lancar membacanya dan mudah menghafalkannya.”

“Wahai Ayah bunda! Kejarlah kebaikan itu. Pelajari Al-Qur'an kemudian ajari Ananda. Tak akan sia-sia waktu yang dilalui

⁸³ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 95

bersama kalam-Nya. Tak akan merugi orang yang menyibukan dirinya dengan kitab-Nya.”⁸⁴

2) Halaman 109:

“Ayolah ayah! Marilah bunda! Ajari aku Al-Qur’an, sesuatu bacaan yang menjanjikan pahala untukku dan untukmu kelak. Berlapis-lapis keberkahan akan kau peroleh di dunia ini berlipat-lipat rahmat-Nya akan dia berikan untukmu di akhirat.”

“Ayolah ayah! Marilah bunda! Ajari aku Al-Qur’an, suatu bacaan yang dengannya kau tak akan menderita dalam hidup dan dengannya kau tidak akan dibangkitkan dalam keadaan buta di hari kiamat”.⁸⁵

Berdasarkan kutipan di atas, nilai pendidikan Islam bagi anak selanjutnya adalah mengajarkan Al-Qur’an. Dalam Al-Qur’an manusia dapat menemukan petunjuk yang diberikan tuhan. Ilmu seperti inilah yang kelak akan dibutuhkan agar orang tua mempunyai harapan anaknya menjadi shalih dan senantiasa mendoakan. Oleh karena itu, setiap orang tua wajib mengajarkan Al-Qur’an kepada anaknya. Jika tidak bisa, masih banyak guru-guru mengaji diluaran sana yang membuka kelas mengaji. Ini hanya tentang bagaimana ikhtiar orang tua untuk mendidik agama yang ada pada diri anak.

Jika semenjak kecil anak diajarkan oleh orang tuanya huruf hijaiyah hingga lancar membaca Al-Qur’an. Sampai anak dewasa, entah berapa huruf, ayat, dan berapa kali mengkhataamkan Al-Qur’an. Sebanyak itulah pahala yang akan orang tua peroleh juga. Setelah orang tua meninggal, bacaan-bacaan Qur’an itu pula yang akan menjelma menjadi kiriman doa dan penerang di alam kubur. Jika anak tidak bisa membaca sama sekali, lantas harapan apa yang bisa diwujudkan selain doa. Sedangkan harta yang ditinggalkan tidak bernilai apa-apa kecuali digunakan di jalan Allah.

e. Memberi anak makanan yang halal

Nilai Pendidikan Syariat memberi makanan halal kepada anak ada dalam kutipan berikut:

⁸⁴ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 104

⁸⁵ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 109

1) Halaman 124:

“Duhai Ayah dan Bunda! Diantara tanggung jawabmu kepadaku adalah memastikan segala yang masuk ke dalam perutku merupakan makanan yang halal lagi baik. Jika tidak, maka darah dan daging yang mengalir dan bersemanyan dalam tubuh ini akan beroleh kebencian dari-Nya. Betapa tidak, setiap asupan yang masuk melalui kerongkongan ini akan menentukan kelask ia di surga atau di neraka”.⁸⁶

2) Halaman 132:

“Bahkan setiap makanan yang kau usahakan sendiri, lalu kau bawa kepada keluargamu. Kau beri nafkah halal kepada mereka, maka sungguh Allah akan menjadikan itu sebagai nilai sedekah”.⁸⁷

Berdasarkan kutipan di atas, nilai pendidikan Islam bagi anak selanjutnya adalah Memberikan anak makanan halal. Semua yang orang tua berikan kepada anak baik makanan dan minuman yang halal akan tumbuh menjadi daging dan keberkahan sendiri bagi hidup keduanya. Perlu diperhatikan juga, makanan yang halal juga harus diperoleh dengan cara yang halal juga. Tujuan memberikan makanan halal kepada anak adalah agar hidupnya berkah. Makanan yang masuk ke dalam perut anak akan menentukan kelak tempat kembalinya neraka atau surga.

f. Memilikikan teman yang baik

Nilai Pendidikan Syariat memilikikan anak teman yang baik ada pada kutipan berikut:

1) Halaman 143:

“Duhai Ayah Bunda! Perhatikan aku dengan siapa berteman. Jangan biarkan egoku mengalahkanmu. Semakin bertambah umurku, semakin pula tidak mau mendengarkanmu. Aku merasa sudah bisa memilih teman bermainku, teman untuk berbagi rasa. Itu semua adalah egoku. Maka jangan biarkan aku seperti ini”⁸⁸

⁸⁶ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 124

⁸⁷ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 132

⁸⁸ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 143

2) Halaman 144:

“Duhai Ayah Bunda! Teman itu bisa mengubah kebiasaanku; cara pandangku; hidupku; bahkan agamaku. Maka selektiflah engkau duhai ayah dan bunda untuk memilihkan teman untukku.”

“Pilihlah teman yang baik untukku. Jika tidak, engkau akan menyesal. Karena suatu saat nanti Ketika di hari akhir aku tidak bisa menyelamatkanmu. Bagaimana bisa, tatkala anak-anak mereka bisa memberikan syafa’at untuk orang tuanya, sementara aku hanya berdiri kaku. Bagaimana bisa, aku bisa menyelamatkanmu sementara diriku berada di lembah api neraka. Bagaimana bisa, aku memberi syafa’at untukmu, sementara diriku tak bisa aku selamatkan”.⁸⁹

Nilai pendidikan Islam bagi anak selanjutnya adalah memilihkan teman yang baik. Dalam hidup, tentu anak akan membutuhkan teman. Entah itu teman di lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, lingkungan mengaji, dan lingkungan pergaulan yang lain. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memperhatikan dengan siapa anak berteman. Karena seseorang akan bergantung dengan kebiasaan dan agama temannya.

g. Menggandeng anak menuju surga

Nilai Pendidikan Syariat menggandeng tangan anak menuju surga ada pada kutipan halaman 167-168 berikut:

“Duhai Ayah dan Bunda! Selama kita masih di dunia ini, penghalang penghalang itu pasti kita akan temui. Dan aku anandamu tak bisa menjamin bisa bertahan dari godaan itu. Maka gandenglah tanganku di jalan pulang duhai ayah bunda”.

“Padahal Allah telah menjanjikan kenikmatan abadi di surga. Dia menggambarkan segala karunia itu agar kita dapat memahaminya. Bahwa Dia telah menjanjikan kepada kita bidadari surga, agar kita mampu bertahan dari godaan Wanita di dunia. Bahwa dia telah menjanjikan kepada kita buah-buahan di surga dan segala makanan nikmat lainnya, supaya kita menjaga diri dari makanan haram di dunia. Bahwa dia menjanjikan kepada kita tempat tinggal tempat tinggal yang terbuat dari emas dan perak, agar kita terhindar dari fitnah harta

⁸⁹ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 144

di dunia. Dan di sisi Allah tempat Kembali yang baik, yaitu surga nan indah dan abadi”.⁹⁰

Berdasarkan kutipan di atas, nilai pendidikan anak selanjutnya menggandeng anak di jalan pulang, yaitu selama hidup di dunia menuju surga. Tuntun anak agar selalu berada dalam jalan Allah, tidak berbelok mengikuti godaan setan. Baca juga petunjuk yang sudah diberikan Allah lewat Al-Qur’an. Agar semuanya Kembali ke surga yang diharapkan. Jangan pernah lengah mengawasi anak dan selalu mengontrol anak, karena anak butuh penuntun dalam menuju jalan pulang.

3. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* ada di ruang lingkup akhlak kepada Allah Swt dan kepada sesama makhluk. Penjasannya yaitu:

a. Mengajarkan anak untuk senantiasa bersyukur kepada Allah Swt.

Nilai pendidikan akhlak mengajari anak bersyukur terdapat pada halaman 18:

“Dalam Tafsir Al-Qurthubi disebutkan beberapa penjelasan syukur pada Surat Luqman ayat 14 yaitu syukur kepada Allah dan syukur kepada orang tua. Syukur kepada Allah atas nikmat iman dan syukur kepada orang tua karena nikmat tarbiyah”.⁹¹

Berdasarkan kutipan di atas, syukur merupakan hal yang perlu orang tua ajarkan kepada anak sejak dini, agar anak terbiasa untuk menerima segala ketentuan Allah dengan ikhlas, sehingga Allah akan ridha. Syukur kepada Allah dengan senantiasa menjalankan perintahnya, syukur kepada Allah ketika diberi rezeki yang banyak maupun sedikit, syukur kepada Allah karena masih diberi kesempatan untuk hidup. Dan masih banyak syukur yang bisa diajarkan kepada anak dalam menjalani kehidupan.

⁹⁰ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 167-168

⁹¹ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 18

b. Mengajarkan taat kepada orang tua

Nilai Pendidikan Akhlak mengajari anak taat kepada orang tuanya ada pada kutipan berikut:

1) Halaman 10:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman:14)⁹²

Ayat di atas menjelaskan salah satu nasihat lukmanul hakim kepada anaknya agar mematuhi orang tuanya. Tentunya nasihat ini dijadikan pedoman untuk umat manusia seterusnya.

2) Halaman 17:

“Doa akan terucap dari lisan sang anak jika ia adalah orang yang berbakti. Tatkala mengerjakan salat, ia akan berdoa untuk kepada orang tuanya. Namun, jika ia bukan anak saleh, tidak mengenal agama, maka dipastikan ia tidak akan mengucapkan doa ini”.⁹³

Berdasarkan kutipan di atas, nilai pendidikan Islam bagi anak selanjutnya adalah mengajarkan anak taat kepada orang tuanya. Orang tua telah mengurus dan merawat anak sejak bayi hingga dewasa. Tentu wajib hukumnya untuk berbakti. Dua larangan yang disebutkan dalam Al-Qur’an yaitu jangan berkata “ah” dan jangan membentak orang tua. Hal yang bisa dianggap sepele begitu saja tidak boleh, apalagi melakukan hal yang lebih dari itu. Yang perlu diajarkan kepada anak adalah berkata dengan perkataan yang baik, merendahkan diri dihadapan orang tua, dan ajarkan anak untuk selalu mendoakan orang tua. Ajari juga kepada anak untuk selalu patuh terhadap perintah orang

⁹² Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 10

⁹³ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 17

tua, tentu saja dalam kebaikan, bukan dalam keburukan. Jika orang tua menyuruh kepada kemungkaran, maka anak tidak boleh melakukan.

c. Mengajarkan sabar

Nilai Pendidikan akhlak mengajarkan sabar kepada anak ada pada kutipan berikut ini:

1) Halaman 48-49

“Duhai Ananda, simaklah nasihat Lukmanul Hakim kepada anaknya tentang kesabaran. Lalu renungi dan teladani kisah para pendahulu yang telah bertahan dari terpaan badai. Mereka adalah teladan terbaik yang dapat membangkitkan semangatmu.

...وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “...dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Luqman: 17)

Wahai Ananda! Ketahuilah bahwa kesabaran adalah kunci dari segala aktivitas. Tidak ada satu perbuatanpun melainkan disertai dengan kesabaran. Dalam menunaikan salat, butuh kesabaran. Dalam menyuruh keluarga untuk salat, butuh kesabaran. Dalam berdakwah, butuh kesabaran. Bahkan dalam hal-hal kecilpun butuh kesabaran. Sehingga kesabaran menjadi perkara yang mesti ada dalam dirimu di kehidupan ini. Hingga nanti Allah akan mengutus malaikat untuk menyambutmu di surga.

Duhai Ananda! Jika engkau tak mampu bersabar dalam kehidupan ini, lantas apa yang dapat membuatmu bertahan dalam kebaikan?”.⁹⁴

2) Halaman 138:

“Duhai Ayah dan Bunda! Suatu Ketika Rasulullah SAW., berkata pada Al-Asyaj Abdul Qais, ‘*sesungguhnya pada dirimu terdapat dua sifat yang Allah sukai; sabar dan santun (HR. Muslim dari Abu Said Al-Khudri)*’”.⁹⁵

Berdasarkan kutipan di atas, nilai pendidikan Islam bagi anak selanjutnya adalah mengajarkan sabar kepada anak. Sabar Ketika kemauan anak belum atau tidak terwujud, sabar ketika anak memiliki kekayaan agar tidak terlena. Pada intinya ada tiga bentuk sabar yang

⁹⁴ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 48-49

⁹⁵ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 138

diajarkan kepada anak, yaitu sabar dalam ketaatan, sabar menghadapi maksiat, dan sabar ketika mendapat ujian dari Allah SWT. Sabar itu berat, karena itu surga menjadi balasannya. Sabar itu sinar, memiliki energi panas untuk membakar, memiliki kekuatan untuk menerangi. Sabar menjadi energi yang membakar dosa-dosa dan sebagai penerang dalam menuntun hidup ke jalan yang benar.

d. Mengajarkan anak adab bercengkrama dengan orang lain

Nilai Pendidikan Akhlak mengajarkan Anak Adab Bercengkrama dengan Orang Lain terdapat pada kutipan halaman 62 berikut:

“Janganlah kamu memalingkan mukamu saat berbicara dengan orang lain, atau saat mereka berbicara kepadamu, kamu lakukan itu dengan maksud menganggap mereka remeh dan bersikap sombong kepada mereka, akan tetapi bersikap lembutlah kamu dan cerahkan wajahmu saat menghasapi mereka.”⁹⁶

Berdasarkan kutipan di atas, nilai Pendidikan Islam bagi anak selanjutnya adalah mengajarkan anak adab bercengkrama dengan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Dengan adab yang baik, setidaknya dapat menjamin anak dapat diterima dengan baik pula di lingkungannya. Dalam mengajarkan adab kepada anak, tentunya meniru suri tauladan umat muslim, yaitu Nabi Muhammad SAW., tidak memalingkan wajah Ketika berbicara, berkata dengan lemah lembut, dan menghiasi wajah dengan senyuman, dan jangan sampai menganggap remeh orang lain serendah apapun status sosialnya.

e. Mengajarkan anak untuk menjauhi sombong

Nilai Pendidikan Akhlak mengajarkan anak untuk menjauhi sombong terdapat pada kutipan halaman 69 berikut:

“Siapa yang menonjolkan dirinya karena sombong, niscaya Allah Swt. akan merendharkannya. Dan siapa yang merendah karena ketundukannya, pasti Allah akan mengangkatnya, ujar

⁹⁶ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 62

Ibnu Mas'ud yang tertulis dalam Ensiklopedi Hikmah yang disarikan dalam kitab Shifatush Shafwah karya Ibnul Jauzi".⁹⁷ Berdasarkan kutipan di atas, sombong adalah salah satu hal yang perlu orang tua ajarkan agar anak dapat menjauhinya. 4 hal yang dapat mengakibatkan anak berperilaku sombong diantaranya adalah harta, ilmu, amalan dan ibadah, dan nasab. Harta yang manusia cari, kelak dapat habis seketika jika Allah Swt. mengambilnya. Ilmu yang manusia cari, terkadang menjadikannya merasa tinggi dan merendahkan orang lain. Padahal, harusnya semakin tinggi ilmu seseorang akan membuat semakin takut pula kepada Allah Swt Amal ibadah yang seorang kumpulkan, mengiranya sudah banyak, bisa jadi tidak ada maknanya di sisi Allah sedikitpun karena tidak adanya keikhlasan. Lalu nasab yang manusia banggakan, yang mengira akan menyelamatkan, ternyata tidak ada nilainya di sisi Allah. Karena Allah tidak pernah memandang manusia dari nasabnya. 4 hal ini harus orang tua tanamkan sejak kecil kepada anak agar dapat menjadikannya rendah hati dalam segala hal.

f. Mengajari anak untuk menyederhanakan langkah

Nilai Pendidikan Akhlak mengajarkan anak untuk menyederhanakan Langkah terdapat pada kutipan halaman 83 berikut:



وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ...

“Artinya: “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan...”. (QS. Luqman:19)

Adalah Nabi Muhammad SAW. Jika berjalan, beliau berjalan dengan enerjik, sehingga beliau terlihat bukan orang yang lemah dan malas. Tatkala melangkah, tidak terlihat sama sekali nuansa keangkuhan. Beliau adalah teladan kesederhanaan dalam berjalan”.⁹⁸

Berdasarkan kutipan di atas, menjelaskan bahwa akhlak Rasulullah adalah sebaik-baiknya yang patut ditiru. Rasulullah dalam berjalan tidak terlihat lemah, tapi penuh dengan energi. Lalu Ketika

⁹⁷ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 69

⁹⁸ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 83

melangkahpun Rasulullah tidak menampakan kesombongan. Pelajaran ini yang harus ditiru bagi orang tua untuk mengajarkan anak cara melangkah untuk menyempurnakan adab dan akhlaknya.

- g. Mengajari anak untuk memelankan suara ketika berinteraksi dengan orang lain

Nilai Pendidikan Akhlak mengajarkan anak untuk memelankan suara terdapat pada kutipan berikut:

- 1) Halaman 93:

“Sekarang ingatlah pesanku wahai Ananda! Jika kau ingin selamat di akhirat, maka jagalah lisanmu dari menyakiti orang lain. Kalau bukan kebaikan yang akan kau ucapkan, maka diamlah. Itu lebih menyelamatkan. Dan andaipun kau tak ada pilihan selain berbicara, maka pelankanlah suaramu. Jangan meninggikan nadanya dengan maksud menyakiti orang lain, dengan tujuan merendahkan sesama. Apalagi sampai mencaci.”⁹⁹

Berdasarkan kutipan di atas, anak diajarkan untuk lembut dan tegas dalam bertutur kata, baik dengan yang lebih muda apalagi yang tua. Tidak meninggikan suara agar terlihat lebih hebat dari orang lain. Apalagi meninggikan suara dengan maksud mencaci orang lain. Cara berbicara yang sudah dibiasakan, akan menjadi adab yang menghiasi indahnya perilaku anak.

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak dalam Buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* dengan Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

Materi PAI adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi Islam yang dilakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak sesuai dengan tuntunan agama Islam, dapat menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kerukunan bangsa.¹⁰⁰ Dalam unsur atau materi pokok Pendidikan Agama Islam

⁹⁹ Abdullah Hulalata, *Yaa Bunayya...*, hlm. 93

¹⁰⁰ Uci Nurhayati & Muhammad Nu'man, “Komponen Materi Pembelajaran...”, hlm. 170

mengandung tiga pokok unsur, yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Media yang digunakan sangat bervariasi, salah satunya menggunakan buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*, yang menyajikan apa saja pendidikan Islam yang dibutuhkan anak dan memuat 3 pokok bahasan PAI yaitu akidah, syariat, dan akhlak. buku ini bisa dijadikan untuk menerapkan pembelajaran. Berikut akan dijelaskan relevansi buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdullah Hualata dengan materi Pendidikan Agama Islam pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan KMA Nomor 183 tahun 2019 yaitu:

1. Nilai Pendidikan Akidah

a. Memperkuat ketauhidan anak

Memperkuat tauhid anak merupakan pendidikan yang pertama dan paling utama. Dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* menanamkan tauhid kepada anak yaitu dengan memperlihatkan kekuasaan Allah yang ada di alam semesta ini. Mengajak jalan-jalan anak untuk melihat pemandangan Allah atas semua ciptaan-Nya dan mengenal keagungan Allah atas semua makhluknya. Lalu menanamkan tauhid kepada anak juga dapat melalui *asmaul husna*. Menyelami nama-nama indah-Nya dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Akidah Akhlak kelas I semester ganjil pada bab 1 “Mengenal Allah Swt. melalui dua kalimat syahadat” dan semester genap pada bab 6 “Memaknai Makna *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*”.
- 2) Akidah Akhlak kelas II semester ganjil pada bab 2 “Memahami makna *Al-Hafidz* dan *Al-Waliy*”, semester genap pada bab 7 “Memahami Makna *Al-‘Aliim* dan *Al-Khobiiir*”, dan bab 8 “Memahami sifat wajib Allah Swt.”.
- 3) Akidah Akhlak kelas III semester genap bab 5 “Memahami makna *Al-Kabiir* dan *Al-‘Adhiim*”

- 4) Akidah Akhlak kelas IV semester ganjil bab 1 “Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat: *Subhanallah, Masyaa Allah*, dan *Allahu Akbar*”, bab 2 “Memahami makna *Al-Malik, Al-Aziiz*, dan *Al-Qudduus*”, semester genap bab 2 “Memahami makna *As-Salam* dan *Al-Mu'min*”.
 - 5) Akidah Akhlak kelas V semester ganjil bab 1 “Memahami makna dan ketentuan kalimat *hauqalah*”, bab 2 “Memahami makna Al-Asma' Al-Husna (*Al-Qowiyy, Al-Qayyum*)”, semester genap bab 7 “Memahami al-Asma' al-Husna (*Al-Muhyi, Al-Mumith* dan *Al-Baa'its*) dan artinya”.
 - 6) Akidah Akhlak kelas VI semester ganjil bab 2 “Memahami makna *Al-Ghaffar* dan *Al-Afuw*”, semester genap bab 6 “Memahami makna dan keutamaan kalimat *Tahlil*”, bab 7 “memahami makna *Al-Wahid, Al-Ahad, Ash-Shamad*”.
- b. Membiasakan anak selalu merasa diawasi oleh Allah Swt. dan selalu mengingatnya

Anak adalah manusia biasa, yang dapat saja tergoda melakukan maksiat ketika tidak ada manusia yang melihatnya. Dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*, orang tua hendaknya memberikan pengetahuan kepada anak, bahwa di manapun anak berada selalu akan malaikat pengawas yaitu Raqib dan Atid yang mencatat semua perbuatan baik dan buruk, semua bagian tubuh akan berbicara apa yang dilakukan tuannya, bumipun turut memberikan kesaksiannya. Lalu mengingat Allah di manapun dan apapun keadannya, mengingat kebesaran dan kekuasaan Allah, dan salah satu caranya adalah dengan melakukan salat. Di dalam salat semua manusia menyerahkan segalanya kepada Allah.

Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu:

- 1) Akidah Akhlak kelas I semester ganjil bab 2 “Menerapkan pengucapan kalimat *Basmalah* dan *Hamdalah* dalam melakukan setiap perbuatan yang baik”.
- 2) Akidah Akhlak kelas IV semester ganjil bab 4 “Menganalisis makna perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari”
- 3) Akidah Akhlak kelas VI semester ganjil bab 1 “Memahami makna dan ketentuan *Istighfar*”

2. Nilai Pendidikan Syariat

a. Mengajarkan anak salat

Salat adalah amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat. Apabila seorang manusia salatnya bagus, maka amal yang lain akan mengikuti. Jika salatnya buru, maka beramal sebanyak apapun akan termasuk buruk. Dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* menyeru setiap orang tua untuk memaksa anaknya salat pada umur 7 tahun dan memukul anak pada umur 10 tahun apabila tidak mau melakukan salat.

Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam yaitu Fikih kelas II semester ganjil bab 3 “Menerapkan gerakan dan bacaan salat fardlu”, bab 4 “Memahami ketentuan salat fardlu”.

b. Menyeru anak untuk menjadi dai

Dai mempunyai tugas yang mulia, mengajak orang lain berbuat baik dan mencegah untuk berbuat buruk. Menjadi seorang dai, berarti melanjutkan perjuangan dakwah nabi Muhammad saw. Dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* salah satu nilai pendidikan yang hendaknya diberikan orang tua kepada anak adalah menyerunya menjadi dai, sang perantara hidayah, selalu memikirkan umat lebih dari dirinya sendiri.

Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam yaitu Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV semester ganjil “Memahami ketabahan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat dalam berdakwah”

untuk diambil ibrahnya dan dapat melanjutkan apa yang sudah diperjuangkan.

c. Mendoakan anak

Ridha Allah tergantung ridha orang tua dan murka Allah tergantung murka orang tua, begitu kira-kira arti hadis tentang ridha orang tua yang sering didengar. Dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*, salah satu nilai pendidikan Islam yang diberikan kepada anak adalah orang tua yang selalu mendoakan anaknya dalam kebaikan. Sebagaimana nabi Ibrahim, nabi Zakaria, Hanna istri Imran, yang diijabah semua doanya agar keturunannya menjadi seorang yang saleh karena kedekatannya dengan Allah. Meskipun pada nilai ini tidak ada relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah, tapi doa orang tua dan guru terhadap anak dan peserta didiknya menunjang keberhasilannya dalam menuntut ilmu yang barokah. Sehingga nilai pendidikan mendoakan orang tua kepada anak tidak semestinya diabaikan.

d. Mengajari anak membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt., yang di dalamnya terdapat petunjuk bagi manusia. Dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*, orang tua dianjurkan untuk mengajari anak membaca Al-Qur'an. Setiap satu huruf yang dibaca, akan menjadi 10 kebaikan. Orang tua atau guru yang mengajarkan Al-Qur'an kepada anak dan peserta didik, selama anak dan peserta didik itu membaca Al-Qur'an, maka pahala juga akan mengalir terus kepada orang tua dan guru. Anak dan peserta didikpun akan memperoleh petunjuk dan ketenangan karena membaca firman Allah.

Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Al-Qur'an Hadis kelas 1 semester ganjil bab 1 "Memahami huruf hijaiyah beserta tanda bacanya (*fathah, kasrah, dan dlammah*)", bab 2 "Memahami *Q.S al-fatihah* (1), *an-nas* (114), *al-falaq* (113), *al-ikhlas* (112), *al-lahab* (111)", semester genap bab 3 "Memahami

huruf hijaiyah beserta tanda bacanya (*fathatain, kasratain, dan dlammatain, sukun, dan tasydid*”), bab 4 “Memahami Q.S *an-nashr* (110), *al-kafirun* (109), *al kautsar* (108), *al-maun* (107), dan *al-quraisy* (106)”.

2. Al-Qur’an Hadis kelas II semester ganjil bab 1 “Mengetahui cara menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan tegak bersambung, bab 2 “Memahami hukum bacaan *ghunnah*”, bab 3 “Memahami Q.S. *al-Fiil* (105), *al- Humazah* (104), *al-Ashr* (103) dan *at-Takatsur* (102)”, semester genap bab 5 “Memahami Q.S. *al-Qari’ah* (101), *al-Ashr* (103), *al-’Adiyat* (100), *al-Zalzalalah* (99) dan *al-Bayyinah* (98)”, bab 6 “Memahami Q.S. *al-Qari’ah* (101), *al-Ashr* (103), *al-’Adiyat* (100), *al-Zalzalalah* (99) dan *al-Bayyinah* (98)”.
3. Al-Qur’an Hadis kelas III semester ganjil bab 1 “Memahami arti dan isi kandungan Q.S. *al-Fatihah* (1), *an-Nas* (114), *al-Falaq* (113) dan *al-Ikhlash* (112)”, bab 2 “Memahami hukum bacaan Qalqalah”, semester genap bab 4 “Memahami arti dan isi kandungan Q.S. *al-Kafirun* (109) dan *an-Nasr* (110)”, bab 5 “Memahami arti dan isi kandungan Q.S. *al-Lahab* (111) dan *al-Fiil* (105)”, bab 6 “Memahami hukum bacaan *Mad Thabi’i*”.
4. Al-Qur’an Hadis kelas IV semester ganjil bab 1 “Memahami arti dan isi kandungan Q.S. *al-Ashr* (103) dan *al-Quraisy* (106)”, bab 2 “Memahami arti dan isi kandungan Q.S. *al-Ma’un* (107) dan *at-Takatsur* (102)”, bab 3 “Menerapkan hukum bacaan *idhhar dan ikhfa’*”, semester genap bab 5 “Memahami arti dan isi kandungan Q.S. *al-Qariah* (101) dan *al-Zalzalalah* (99)”, bab 6 “Menerapkan hukum bacaan *idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab*”.
5. Al-Qur’an Hadis kelas V semester ganjil bab 1 “Memahami arti dan isi kandungan Q.S. *al-’Adiyat* (100) dan *at-Tin* (95)”, bab 2 “Menerapkan hukum bacaan mim mati /sukun (*idgham mimi, ikhfa’ syafawi, dan idhhar syafawi*)”, semester genap bab 4 “Memahami

arti dan isi kandungan Q.S. *al-Humazah* (99) dan *al-Bayyinah* (98)”, bab 5 “Menerapkan hukum bacaan *Waqaf dan Washal*”.

6. Al-Qur’an Hadis kelas VI semester ganjil bab 1 “Memahami arti dan isi kandungan Q.S. *al-'Alaq* (96)”, bab 2 “Menerapkan hukum bacaan *tafkhim, tarqiq* dan *jawazul wajhain*”, semester genap bab 4 “Memahami arti dan isi kandungan Q.S. *adl-Dluha* (93)”, bab 5 “Menganalisis arti dan isi kandungan Q.S. *al-Insyirah* (94).
7. Akidah Akhlak kelas II bab 1 “Menerapkan ketentuan membaca *ta'awwudz*”.

Berdasarkan hasil analisis di atas, nilai pendidikan mengajarkan Al-Qur’an kepada anak relevansinya hamper ke seluruh jenjang Madrasah Ibtidaiyah semester ganjil maupun genap. Hal ini membuktikan betapa pentingnya membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar agar dapat menjadi benderang kehidupan.

- e. Memberi anak makanan yang halal

Semua makanan dan minuman yang masuk ke dalam perut nantinya akan menjadi darah dan daging. Apabila makanan yang masuk berupa makanan halal, menjadikan keberkahan dalam beribadah. Apabila makanan yang masuk ke dalam perut berupa makanan haram, maka doa dan ibadah manusia tidak akan diterima, bahkan neraka menjadi ancamanya. Oleh karena itu dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*, salah satu pendidikan yang diberikan kepada anak adalah makanan yang halal lagi baik, sebagai bukti ketakwaan kepada Allah. Selain memperhatikan makanan yang dikonsumsi, proses dalam memperolehnya juga harus hati-hati. Semua makanan yang diusahakan sendiri, lalu diberikan kepada keluarga, semua itu terhitung menjadi sedekah.

Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam yaitu Fikih kelas VI semester ganjil bab 1 “Menganalisis ketentuan makanan halal dan haram dikonsumsi”, bab 2 “Menganalisis ketentuan minuman

halal dan haram dikonsumsi”, bab 3 “Menganalisis binatang yang halal dan haram dikonsumsi”.

f. Memilih teman yang baik

Semakin bertambah usia anak, semakin luas pula jangkauan pergaulannya, sikap mempertahankan pendiriannya, bergaul dengan siapa yang menurutnya baik dan tidak memperdulikan apa yang diucapkan orang tua. Dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*, ada 4 orang yang tidak pantas dijadikan teman yakni orang yang awam terhadap agama, orang yang menjatuhkan kaum muslimin, orang yang tenggelam dalam hal-hal yang tidak berarti, dan orang yang mengikuti hawa nafsunya. Itu semua menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih teman untuk anaknya. Sebab meskipun anak bisa saja terjerumus ke dalam hal maksiat kapanpun meskipun orang tua yakin bahwa anaknya tidak akan terbawa. Hal lain yang harus diperhatikan pula adalah akhlak anak dalam berteman, agar teman lain merasa nyaman dan dapat berjuang bersama-sama menuju kebaikan, meniru kisah pertemanan Rasulullah dan kisah lain yang dapat diambil pelajaran.

Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam yaitu

1. Akidah Akhlak kelas II semester genap bab 9 “Memahami sikap santun menghargai teman baik di rumah maupun di sekolah”.
2. Akidah Akhlak kelas IV semester genap bab 11 “Memahami adab berteman melalui kisah persahabatan Nabi Muhammad Saw. dan Abu Bakar Ash Shiddiq”
3. Sejarah Kebudayaan Islam kelas V semester genap bab 6 “Menganalisis kisah teladan Abu Bakar asSiddiq sebagai sahabat dan khalifah, bab 7 “Menganalisis kisah teladan Umar bin Khattab sebagai sahabat dan khalifah”, bab 8 “Menganalisis kisah teladan Usman bin Affan sebagai sahabat dan khalifah”, bab 9 “Menganalisis kisah teladan Ali bin Abi Talib sebagai sahabat dan khalifah”

g. Menggandeng anak menuju surga

Dunia adalah tempat tinggal sementara bagi manusia sebelum menuju tempat yang kekal yaitu surga atau neraka. Dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*, salah satu pendidikan yang diberikan kepada anak adalah selalu menggandeng tangannya di jalan pulang, yaitu surga. Dalam jalan menuju surga, akan banyak godaan seperti kenikmatan dunia yang menggururkan, yang menghambat manusia menuju surga dan melalaikan kewajiban sebagai bekal yang akan dibawa. Pendidikan menggandeng anak menuju surga tidak ada relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah, tapi pendidikan ini merupakan prinsip yang harus dipegang oleh semua pendidik dan orang tua untuk selalu memastikan peserta didik dan anaknya berada di jalan yang benar, senantiasa meningkatkan takwa, dan tidak terjerumus ke dalam lubang maksiat. Lewat pembelajaran PAI yang ada di sekolah, pendidik harus memastikan semuanya sampai ke jiwa peserta didik untuk bekal melaksanakan ibadahnya sehari-hari dan sebagai tameng agar menghindari segala perbuatan yang dimurkai Allah Swt.

3. Nilai Pendidikan Akhlak

a. Mengajarkan anak untuk senantiasa bersyukur kepada Allah Swt.

Siapa yang bersyukur kepada Allah, maka Allah akan menambahh nikmatnya. Siapa yang enggan bersyukur, maka akan memperoleh azab yang pedih. Dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*, salah satu pendidikan yang diberikan kepada anak adalah mengajarkan anak untuk senantiasa bersyukur dengan melakukan semua kewajiban yang sudah Allah perintahkan, seperti salat, puasa, sedekah sebagai ucapan terimakasih untuk semua nikmat hidup yang telah Allah berikan. Bersyukur kepada Allah karena sudah memberikan nikmat iman, sehingga dapat melakukan kebaikan.

Bersyukur dalam kondisi lapang dan sempit, sebagai bentuk keridhaan dalam menerima semua kehendak Allah.

Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah yaitu

- 1) Akidah Akhlak kelas III semester ganjil bab 1 “Memahami makna sikap bersyukur”.
- 2) Akidah Akhlak kelas IV semester ganjil bab 6 “Memahami cara menghindari sifat kikir dan kufur nikmat dalam kisah Tsa'labah”

b. Mengajarkan anak taat kepada orang tua

Orang tua yang mengasuh anak sedari kecil hingga dewasa, maka sudah sepantasnya anak hormat dan patuh pada orang tua. Dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*, salah satu pendidikan yang diberikan kepada anak adalah mengajarkan anak patuh kepada orang tua. 3 hal yang harus anak lakukan kepada orang tua adalah berkata dengan perkataan yang baik, merendahkan diri di hadapan orang tua, dan mendoakan orang tua. Doa anak shalih terhadap orang tuanya termasuk sedekah jariyah yang tidak akan pernah terputus pahalanya. Jangan sampai anak membentak, berkelakuan buruk terhadap orang tua, karena ridha Allah ada pada ridha orang tua. Beberapa dasar perintah Allah Swt. dan Nabi Muhammad saw tentang kewajiban anak terhadap orang tua bisa, kisah teladan anak yang patuh terhadap orang tua, kisah anak yang mendurhakai orang tua dapat diberikan kepada anak semenjak kecil agar anak paham betul apa makna dari patuh terhadap orang tua. Pendidikan ini juga berlaku di lingkungan sekolah, sebab dalam lingkup sekolah, guru adalah orang tua anak.

Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah yaitu:

- 1) Al-Qur'an Hadis kelas II semester genap bab 7 “Memahami Hadis tentang hormat kepada orang tua riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Umar”.

- 2) Akidah Akhlak kelas I semester genap bab 8 “Menerapkan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru”.
- 3) Akidah Akhlak kelas III semester ganjil bab 3 “Menerapkan sikap taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasul-Nya, kedua orang tua, dan guru”, semester genap bab 9 “Memahami sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an”.

c. Mengajarkan anak adab bercengkrama dengan orang lain

Anak tentu akan mempunyai lingkungan sendiri, tempat anak bercengkrama dengan teman sebaya, tetangga, maupun orang lain. Dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*, salah satu pendidikan yang diberikan kepada anak adalah mengajarkan anak adab dalam bercengkrama dengan orang lain, yaitu jangan memalingkan wajah ketika orang lain berbicara kepada anak, atau saat anak berbicara kepada orang lain. Ajarkan anak untuk bersikap lemah lembut dan mencerahkan wajah, agar orang lain merasa nyaman dan tidak saling merendahkan.

Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah yaitu Akidah Akhlak kelas III semester genap bab 8 “Menerapkan adab terhadap tetangga dan lingkungan”

d. Mengajarkan anak untuk menjauhi sombong

Sombong menjadi salah satu sifat manusia yang tidak disukai Allah Swt., oleh karena itu setiap manusia hendaknya menjauhi sifat sombong. Dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*, salah satu pendidikan yang diberikan kepada anak adalah mengajarkan anak untuk menjauhi sombong. Dalam buku disebutkan ada 4 hal yang dapat menyebabkan sombongnya manusia yaitu harta, ilmu, amal ibadah, dan nasab. Anak perlu dibiasakan untuk tidak membanggakan semuanya, karena dapat hilang sekejap mat ajika Allah menghendaknya. Perlihatkan kepada anak kisah-kisah manusia

sombong yang mengakibatkan lenyap apa yang dimilikinya, sehingga mereka dapat mengambil pelajaran untuk diterapkan dalam hidupnya.

Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah yaitu Akidah Akhlak kelas V semester genap bab 10 “Memahami akhlak tercela serakah, dan kikir melalui kisah Qarun dan cara menghindarinya”

e. Mengajarkan anak untuk menyederhanakan langkah

Termasuk akhlak Nabi Muhammad Saw., yang ketika berjalan terlihat sederhana, tidak terlihat malas dan lemah, juga tidak terlihat sombong. Pendidikan seperti inilah yang ada dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*, memperbagus adab dengan meniru akhlak Rasulullah saw. Dalam berjalan.

Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah yaitu Akidah Akhlak kelas I semester ganjil bab 5 “Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.”.

h. Mengajarkan anak untuk memelankan suara ketika berinteraksi dengan orang lain

Salah satu adab yang diajarkan Lukmanul Hakim kepada anaknya dalam surat Luqman adalah melunakkan suara. Dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*, mengajarkan anak untuk memelankan suara adalah sala satu pendidikan yang harus ditanamkan. Agar ketika anak berbicara, yang dikeluarkan mulutnya adalah hal-hal baik, tidak menyakiti, merendahkan, bahkan mencaci sesama manusia.

Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah yaitu:

- 1) Akidah Akhlak kelas I semester genap bab 9 “Menerapkan berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari”.
- 2) Akidah Akhlak kelas II semester ganjil bab 5 “Memahami akhlak tercela egois, berkata kasar, berbohong, dan cara menghindarinya”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan merupakan suatu proses pengajaran dan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan anak. Pendidikan mengajarkan anak mengenal Allah Swt. sebagai tuhan, mengajarkan anak mana yang salah dan mana yang benar, serta mengenalkan kepada anak agar melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang. Dari hasil analisis nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada beberapa rincian nilai pendidikan Islam bagi anak dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdullah Hulalata. Adapun nilai pendidikan Islam bagi anak yang terkandung adalah sebagai berikut: *pertama*, nilai pendidikan akidah meliputi menguatkan ketauhidan anak, membiasakan anak selalu merasa diawasi oleh Allah Swt. dan selalu mengingatnya. *Kedua*, nilai pendidikan syariat meliputi mengajarkan anak salat, menyeru anak untuk menjadi dai, mendoakan anak, mengajarkan Al-Qur'an, memberikan anak makanan yang halal, memilihkan teman yang baik, menggandeng anak menuju surga. *Ketiga*, nilai pendidikan akhlak meliputi mengajarkan anak untuk senantiasa bersyukur kepada Allah Swt., mengajarkan anak taat kepada orang tua, mengajarkan sabar, mengajarkan anak adab bercengkrama dengan orang lain, mengajarkan anak menjauhi sombong, mengajarkan anak untuk menyederhanakan Langkah, mengajarkan anak untuk memelankan suara Ketika bercengkrama dengan orang lain.
2. Nilai pendidikan Islam bagi anak dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdullah Hulalata terdapat relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam jenjang madrasah ibtidaiyah yaitu nilai pendidikan akidah menguatkan ketauhidan anak dengan materi akidah akhlak, membiasakan anak selalu merasa diawasi oleh

Allah Swt. dan selalu mengingatnya dengan materi akidah akhlak. *kedua*, nilai pendidikan syariat meliputi mengajarkan anak salat dengan materi Fikih, menyeru anak untuk menjadi aai dengan materi SKI, mengajarkan Al-Qur'an dengan materi Al-Qur'an Hadis dan akidah akhlak, memberikan anak makanan yang halal dengan materi Fikih, memilihkan teman yang baik dengan materi akidah akhlak dan SKI. *Ketiga*, nilai pendidikan akhlak meliputi mengajarkan anak untuk senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. dengan materi akidah akhlak, mengajarkan anak taat kepada orang tua dengan materi Al-Qur'an Hadis dan akidah akhlak, mengajarkan anak adab bercengkrama dengan orang lain dengan materi akidah akhlak, mengajarkan anak menjauhi sombong dengan materi akidah akhlak, mengajarkan anak untuk menyederhanakan langkah dengan materi akidah akhlak, mengajarkan anak untuk memelankan suara ketika bercengkrama dengan orang lain dengan materi akidah akhlak.

B. Saran

Setelah menganalisis dan mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak dalam Buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdullah Hulalata, ada beberapa saran peneliti kepada pihak tertentu untuk kedepannya yaitu:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan bacaan dan sarana keilmuan sebagai pertimbangan untuk mengambil kebijakan atau keputusan bagi peserta didik agar memberikan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Karena seiring bertambahnya zaman, upaya meningkatkan dan memaksimalkan sumber daya manusia harus terus dilakukan. Nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdullah Hulalata dapat diterapkan dan dikembangkan dalam inovasi mengajar baik pendidikan umum maupun pendidikan spiritual, sesuai dengan penjelasan dalam pembahasan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak dalam buku *Yaa*

Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah karya Abdullah Hulalata terdapat relevansinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Bagi orang tua

Hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdullah Hulalata dapat dijadikan salah satu referensi dalam memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak. Dengan berhasilnya pendidikan, kualitas kepribadian anak juga akan meningkat. Pendidikan ini juga yang nanti akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Orang tua juga hendaknya menyeimbangkan pendidikan umum dan pendidikan agama yang diberikan kepada anak. Pendidikan umum mungkin membantu anak meraih cita-citanya dalam hal dunia. Tapi pendidikan agama, juga menentukan masa depan akhirat yang akan ditinggali selamanya.

3. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak dalam buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* karya Abdullah Hulalata dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan anak. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan dapat dikembangkan untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Afrianti, Debby. 2018. “Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Muhammad Suwaid”, Skripsi PAI. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Akhyar, Kifayatul dkk. 2021. “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 telaah Tafsir Al-Azhaar dan Al-Misbah”, Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Vol. 5 – No. 2.
- Al-Ansori, Ade Nasihudin. 2023. “Kriminolog: 3 Anak SD Pemerkosa Siswi TK di Mojokerto Korban Kelalaian Orangtua hingga Pemerintah”, <https://www.liputan6.com/health/read/5187854/kriminolog-3-anak-sd-pemerkosa-siswi-tk-di-mojokerto-korban-kelalaian-orangtua-hingga-pemerintah>, diakses pada 13 Januari 2024 pukul 06.06
- Al-Hasan, Yusuf Muhammad. 2010. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Amaliah, Sania. 2023. “Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara”. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 1.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'at, Manhaj Juz 21 & 22*. Jakarta: Gema Insani.
- Dacholfany, M. Ihsan dan Hasanah, Uswatun. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.
- Darisman, Dede. 2014. “Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan”, online thesis, Vol. 9, No. 3.
- Fadlila, Riana. 2022 “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam buku Puncak Ilmu adalah akhlak karya MHD. Rois Almaududy serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, Skripsi. Purwokerto: UIN SAIZU Purwokerto.
- Habibillah, B. 2017. “Deskripsi Anak dalam Perspektif Hukum Islam”. http://repository.radenintan.ac.id/1335/3/BAB_II.pdf, diakses pada 7 Mei 2023 pukul 09.16
- Hasan, Musohibul. 2015. “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Maulid Nabi Muhammad saw.”, Jurnal Al-Insyirah, Vol. 1.
- Hamzah, Amir. 2022. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Depok: PT Grafindo Jaya.

- Hidayat, Enang. 2018. *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Grafindo Jaya.
- Hulalata, Abdullah. 2020. *Jangan Patahkan Sayapmu*. Yogyakarta: CV. Sulus Pustaka Grup.
- Hulalata, Abdullah. 2021. “Bekal Perjalanan Menuju Kampung Abadi”, <https://id.scribd.com/document/519186598/Abdullah-Hulalata-Bekal-Perjalanan-Ke-Kampung-Abadi>, diakses pada 15 Januari 2024 pukul 13.45
- Hulalata, Abdullah. 2021. “Sang Gadis dan Mentari Senja”, Gorontalo: Gorontalo Post.
- Hulalata, Abdullah. 2022. *Yaa Bunayya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Humas KPAI. 2023. “KPAI Mencatat Sejumlah 37 Anak Mengakhiri Hidup Dari Bulan Januari-November 2023”, <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-mencatat-januari-november-2023-sejumlah-37-anak-mengakhiri-hidup>, diakses pada 13 Januari 2024 pukul 06.14
- Idris, Muhammad. 2022. “Anak Terlahir Dari Orang Tua Kafir, Apakah Udzurnya Diterima?”, <https://muslim.or.id/72914-anak-terlahir-dari-orang-tua-kafir-apakah-uzurnya-diterima.html>, diakses pada 4 Maret 2023 pukul 13.57.
- Indonesia, Republik. 2019. *KMA Nomor 183 tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Islam, Cahaya King. 2020. “Fase Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an”, Skripsi. Jakarta: Institut PTIQ.
- Janna, Sitti Riadil. 2013. “Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Ghazali”, jurnal Al-Ta’dib. Vol. 6 No. 2.
- Khasanah, Asfiatun. 2022. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku *Catatan Dari Tarim* karya Ismael Amin Kholil dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA)”, skripsi. Purwokerto: UIN SAIZU Purwokerto.
- Mizani, Hilmi, dkk. 2020. “Understanding Islamic Education Model for Children of Early Married Families in South Kalimantan” Jurnal Talent Development & Excellence. Vol. 12, No. 2s.

- Nilamsari, Natalina. 2014. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana*. Vol. 13, No. 2.
- Nugroho, Bekti Taufiq Ari, dan Mustaidah. 2017. "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1.
- Nurhayati, Uci, dan Nu'man, Muhammad. 2022. "Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Orientasinya pada Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 2.
- Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media.
- Pahrudin, Agus. 2017. *Strategi Belajar Mengajar PAI di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Bandarlampung: Pusaka Media.
- Prasetiawati, Eka. 2017. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab", *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1.
- Ramadhan, Bima. 2020. "Konsep Perkembangan Anak Usia Sd/Mi Menurut Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dan Jean Piaget", Skripsi. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Rohidin. 2020. *Pendidikan Agama Islam: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: FH UII Press.
- Roqib, Moh. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam*. Purwokerto: Pisma An-Najah Press.
- Ryan, Deni Muhammad. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahqaaf Ayat 15", Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sari, Milya. 2013. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Penelitian Bidang IPA*. Vol. 6, No. 1.
- Sayuti, Wahdi. 2016. "Ilmu Pendidikan Islam", <https://wahdi.lec.uinjkt.ac.id/articles/ilmupendidikanIslam>, diakses pada 29 Maret 2023 pukul 10.19
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. 2016. "Pendidikan Anak dalam Islam", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2.
- SIT Al-Fatih. 2016. "Fitrah Anak dan Pembentukan Lingkungan Untuk Tumbuh Kembang Anak", <https://alfatihmakassar.sch.id>, diakses pada 25 Maret 2023 pukul 17.24.

- Sumarno. 2017. “Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra”, Jurnal Elsa. Vol. 18, No. 2.
- Susanti, Dewi & Afriani, Gusma. 2022. “Nilai-Nilai Pendidikan Anak Dalam Buku Ensiklopedi Pendidikan Anak Karya Mushthafa Al ‘Adawi”, Jurnal An-Nur, Vol. 11, No. 1.
- Suwito, dkk. 2022. *Panduan Penulisan Skripsi*. Purwokerto: Stain Press.
- Syakur, Mahlail. 2016. “Tiga Amal Tidak Terputus Kematian”, <https://jateng.nu.or.id/taushiyah/tiga-amal-tidak-terputus-karena-kematian-aPuFO>, diakses pada 28 Maret 2023 pukul 09.17
- Tafsir web. <https://tafsirweb.com/37161-surat-luqman-lengkap.html>, diakses pada 18 Juni 2023 pukul 10.40
- Ubaidilla, Muhammad Shohibul Faza Syafik. 2020. “Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri”, intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi KeIslaman, Vol. 10, No. 2.
- Wahlil, Yusuf. 2023. “Ribuan Anak Hamil di Luar Nikah, BKKBN Nilai Pengetahuan Rendah”, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230118133119-20-901969/ribuan-anak-hamil-di-luar-nikah-bkkbn-nilai-pengetahuan-rendah>, diakses 12 Januari 2024 pukul 21.31
- Zakiyah, Qiqi Yuliati, & Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zed, Mestika. 2017. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zein, Achyar dkk. 2017. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an (Telaah Surah Al-Fatihah)”, Jurnal At-Tazakki: Vol. 1 No. 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Materi Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah

Kelas	Semester	Materi	
1	Ganjil	Memahami huruf hijaiyah beserta tanda bacanya (<i>fathah, kasrah, dan dlamamah</i>)	
		Memahami Q.S <i>al-fatihah</i> (1), <i>an-nas</i> (114), <i>al-falaq</i> (113), <i>al-ikhlas</i> (112), <i>al-lahab</i> (111)	
	Genap	Memahami huruf hijaiyah beserta tanda bacanya (<i>fathatain, kasratain, dan dlammatain, sukun, dan tasydid</i>)	
		Memahami Q.S <i>an-nashr</i> (110), <i>al-kafirun</i> (109), <i>al kautsar</i> (108), <i>al-maun</i> (107), dan <i>al-quraisy</i> (106)	
		Memahami Hadis tentang kebersihan dari iman riwayat Muslin bindari Abu Malik Al-Asy'ari secara sederhana	
II	Ganjil	Mengetahui cara menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan tegak bersambung	
		Memahami hukum bacaan <i>ghunnah</i>	
		Memahami Q.S. <i>al-Fiil</i> (105), <i>al- Humazah</i> (104), <i>al-Ashr</i> (103) dan <i>at-Takatsur</i> (102)	
			Memahami Hadis tentang keutamaan belajar Al-Qur'an riwayat Bukhari dari Usman bin Affan
	Genap	Memahami Q.S. <i>al-Qari'ah</i> (101), <i>al-Ashr</i> (103), <i>al-'Adiyat</i> (100), <i>al-Zalzalah</i> (99) dan <i>al-Bayyinah</i> (98)	
		Memahami hukum bacaan <i>Al-Qamariyah dan Al-Syamsiyah</i>	
Memahami Hadis tentang hormat kepada orang tua riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Umar			
III	Ganjil	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>al-Fatihah</i> (1), <i>an-Nas</i> (114), <i>al-Falaq</i> (113) dan <i>al-Ikhlash</i> (112)	
		Memahami hukum bacaan <i>Qalqalah</i>	
		Memahami arti dan kandungan hadis tentang salat berjamaah riwayat Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Ahmad dari Umar	
	Genap	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>al-Kafirun</i> (109) dan <i>an-Nasr</i> (110)	
		Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>al-Lahab</i> (111) dan <i>al-Fiil</i> (105)	
		Memahami hukum bacaan <i>Mad Thabi'i</i>	
		Memahami arti dan isi kandungan Hadis tentang persaudaraan riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Musa	

IV	Ganjil	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>al-Ashr</i> (103) dan <i>al-Quraisy</i> (106)
		Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>al-Ma'un</i> (107) dan <i>at-Takatsur</i> (102)
		Menerapkan hukum bacaan <i>idhhar dan ikhfa'</i>
		Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang takwa riwayat Tirmidzi dari Abu Dzar
	Genap	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>al-Qariah</i> (101) dan <i>al-Zalzal</i> (99)
		Menerapkan hukum bacaan <i>idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab</i>
Memahami arti dan isi kandungan Hadis tentang silaturrahmi riwayat Bukhari Muslim dari Anas		
V	Ganjil	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>al-'Adiyat</i> (100) dan <i>at-Tin</i> (95)
		Menerapkan hukum bacaan mim mati /sukun (<i>idgham mimi, ikhfa' syafawi, dan idhhar syafawi</i>)
		Menganalisis arti dan isi kandungan Hadis tentang menyayangi anak yatim riwayat Bukhari Muslim dari Sahl bin Sa'ad
	Genap	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>al-Humazah</i> (99) dan <i>al-Bayyinah</i> (98)
		Menerapkan hukum bacaan <i>Waqaf dan Washal</i>
		Memahami arti dan isi kandungan Hadis tentang ciri-ciri orang munafik riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah
VI	Ganjil	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>al-'Alaq</i> (96)
		Menerapkan hukum bacaan <i>tafkhim, tarqiq dan jawazul wajhain</i>
		Memahami arti dan isi kandungan Hadis tentang keutamaan memberi menurut riwayat Bukhari Muslim dari Abdullah Ibnu Umar
	Genap	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>adl-Dluha</i> (93)
		Menganalisis arti dan isi kandungan Q.S. <i>al-Insyirah</i> (94)
		Memahami arti dan isi kandungan Hadis tentang amal saleh riwayat Muslim dari Abu Hurairah

Lampiran 2: Materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Kelas	Semester	Materi
I	Ganjil	Mengenal Allah Swt. melalui dua kalimat syahadat
		Menerapkan pengucapan kalimat Basmalah dan Hamdalah dalam melakukan setiap perbuatan yang baik
		Menerapkan hidup sehat dan bersih
		Menerapkan adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian
		Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.
	Genap	Memahami makna <i>Ar-Rahmaan</i> dan <i>Ar-Rahiim</i>
		Memahami enam rukun iman
		Menerapkan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru
		Menerapkan berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari
II	Ganjil	Menerapkan ketentuan membaca <i>ta'awwudz</i>
		mahami makna <i>Al-Hafizh</i> dan <i>Al-Waliy</i>
		Menerapkan sikap berterima kasih dan rendah hati serta cara membiasakannya
		Menerapkan adab bersin dan menguap
		Memahami akhlak tercela egois, berkata kasar, berbohong, dan cara menghindarinya
		Memahami kisah keteladanan Nabi Nuh a.s
	Genap	Memahami makna <i>al- 'Aliim</i> dan <i>al-Khobiir</i>
		Memahami sifat wajib Allah Swt.
		Memahami sikap santun menghargai teman baik di rumah maupun di sekolah
		Menerapkan adab makan dan minum
		Memahami manfaat gemar membaca dan rajin
		Memahami kisah keteladanan Nabi Musa a.s
III	Ganjil	Memahami makna sikap bersyukur
		Memahami sepuluh nama-nama malaikat Allah Swt yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya
		Menerapkan sikap taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasulNya, kedua orang tua, dan guru
		Memahami kisah keteladanan Nabi Ismail a.s
	Genap	Memahami makna <i>al-Kabiir</i> dan <i>al- 'Adhiim</i>
		Memahami keimanan adanya Surga dan Neraka
		Menerapkan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong-menolong

		Menerapkan adab terhadap tetangga dan lingkungan
		Memahami sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an
IV	Ganjil	Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat: <i>Subhaanallaah, Maasyaa Allah</i> dan <i>Allahu Akbar</i>
		Memahami makna <i>al-Malik, al-Aziiz</i> dan <i>al-Qudduus</i>
		Memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt
		Menganalisis makna perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari
		Memahami makna sikap tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah
	Memahami cara menghindari sifat kikir dan kufur nikmat dalam kisah Tsa'labah	
	Genap	Memahami makna dan ketentuan mengucapkan salam (<i>Assalamu'alaikum</i>)
		Memahami makna <i>as-Salaam</i> dan <i>al-Mu'min</i>
		Memahami makna iman kepada nabi dan rasul Allah Swt dan sifat-sifatnya
		Memahami makna nifak dan ciri-ciri sifat munafik
Memahami adab berteman melalui kisah persahabatan Nabi Muhammad Saw. dan Abu Bakar Ash Shiddiq		
V	Ganjil	Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat hauqalah (<i>Laa haula wala quwwata illa billaah hil `aliyyil adhiim</i>)
		Memahami makna alAsma' al-Husna (al Qowiyy, al Qayyum)
		menganalisis makna iman kepada hari akhir (kiamat)
		Menerapkan adab bertamu
		Memahami sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As.
	Genap	Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat <i>tarji' (inna lillahi wainna ilaihi raji'un)</i>
		Memahami al Asma' al Husna (<i>al-Muhyi, al-Mumith</i> dan <i>al-Baa'its</i>) dan artinya
		Menganalisis makna alam barzah atau alam kubur
		Menerapkan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari
		Memahami akhlak tercela serakah, dan kikir melalui kisah Qarun dan cara menghindarinya
VI	Ganjil	Memahami makna dan ketentuan <i>Istighfaar</i>
		Memahami makna <i>al-Ghaffaar</i> dan <i>al-Afuw</i>
		Menganalisis iman kepada <i>Qada</i> dan <i>Qadar</i> Allah Swt

		Menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari
		Memahami makna dan implikasi sifat pemarah, fasik, pilih kasih, serta cara menghindarinya
	Genap	Memahami makna dan keutamaan kalimat <i>Tahlil (laa ilaaha illa Allaah)</i>
		Memahami makna <i>al-Wahid, al-Ahad</i> dan <i>ash-Shamad</i>
		Menerapkan akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan
		Memahami makna dan hikmah sifat sabar dan taubat yang dicontohkan Nabi Ayyub a.s.



Lampiran 3: Materi Fikih di Madrasah Ibtidaiyah

Kelas	Semester	Materi
I	Ganjil	Memahami rukun Islam
		Memahami kalimah <i>syahaadatain</i>
		Menerapkan tata cara menyucikan najis
		Menerapkan tata cara <i>istinja'</i>
	Genap	Menerapkan tata cara wudhu
		Memahami tata cara Wudhu
		Memahami tata cara tayammum
		Memahami hikmah wudhu dan tayammum
II	Ganjil	Menerapkan tata cara <i>adzan</i> dan <i>iqamah</i>
		Memahami arti pentingnya <i>adzan</i> dan <i>iqamah</i>
		Menerapkan gerakan dan bacaan salat fardlu
		Memahami ketentuan salat fardlu
	Genap	Menerapkan tata cara salat berjamaah
		Memahami ketentuan salat berjamaah
		Menerapkan zikir setelah Salat Fardlu
		Menerapkan doa setelah Salat Fardlu
III	Ganjil	Memahami ketentuan salat sunah rawatib
		Memahami ketentuan salat <i>jama'</i> dan <i>qasar</i>
		Menganalisis ketentuan salat bagi orang yang sakit
		Menganalisis ketentuan salat bagi musafir
	Genap	Memahami ketentuan puasa Ramadhan
		Menganalisis keutamaan bulan Ramadhan
		Memahami ketentuan puasa sunnah
		Menerapkan tata cara salat Tarawih dan Witir
IV	Ganjil	Memahami ketentuan khitan
		Menganalisis tanda-tanda baligh dan konsekwensinya dalam pelaksanaan ibadah
		Menerapkan mandi wajib setelah haid bagi perempuan sesuai syariat dan rukun Islam
		Menerapkan mandi wajib setelah <i>ihtilaam</i> (mimpi basah) bagi laki-laki sesuai syariat hukum
	Genap	Menerapkan tata cara salat Jum'at
		Memahami ketentuan salat Dhuha
		Memahami ketentuan salat Tahajjud
		Memahami ketentuan salat 'Idain
V	Ganjil	Menerapkan ketentuan zakat fitrah
		Menerapkan ketentuan infak

		Menerapkan ketentuan sedekah
		Menganalisis ketentuan zakat fitrah, infak, dan sedekah
	Genap	Memahami ketentuan qurban
		Memahami ketentuan haji dan umrah
		Menerapkan tata cara haji
		Menerapkan tata cara umrah
VI	Ganjil	Menganalisis ketentuan makanan halal dan haram dikonsumsi
		Menganalisis ketentuan minuman halal dan haram dikonsumsi
		Menganalisis binatang yang halal dan haram dikonsumsi
	Genap	Memahami ketentuan jualbeli
		Memahami ketentuan pinjam-meminjam
		Memahami larangan ghashab
		Memahami ketentuan barang temuan (<i>luqathah</i>)

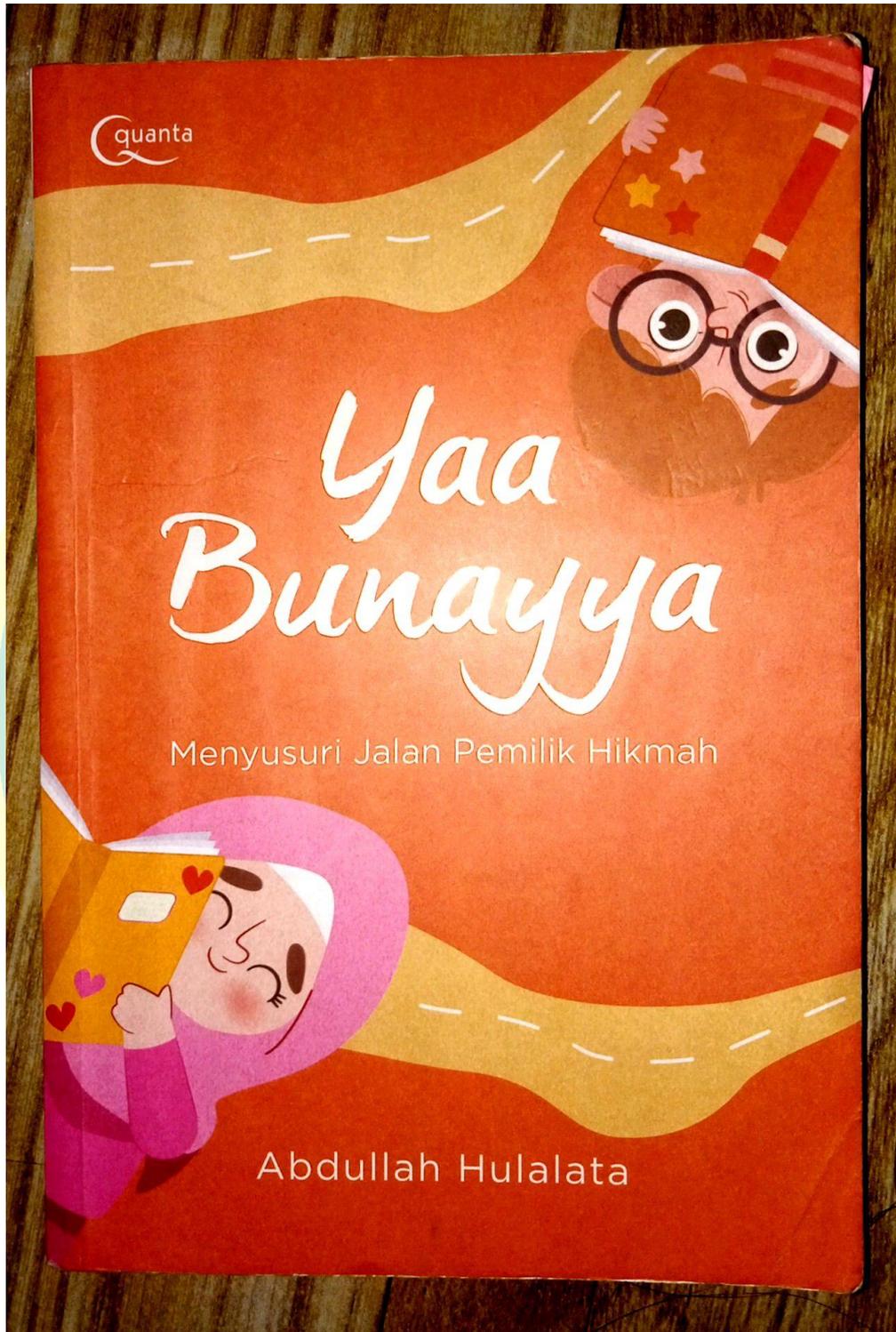


Lampiran 4: Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

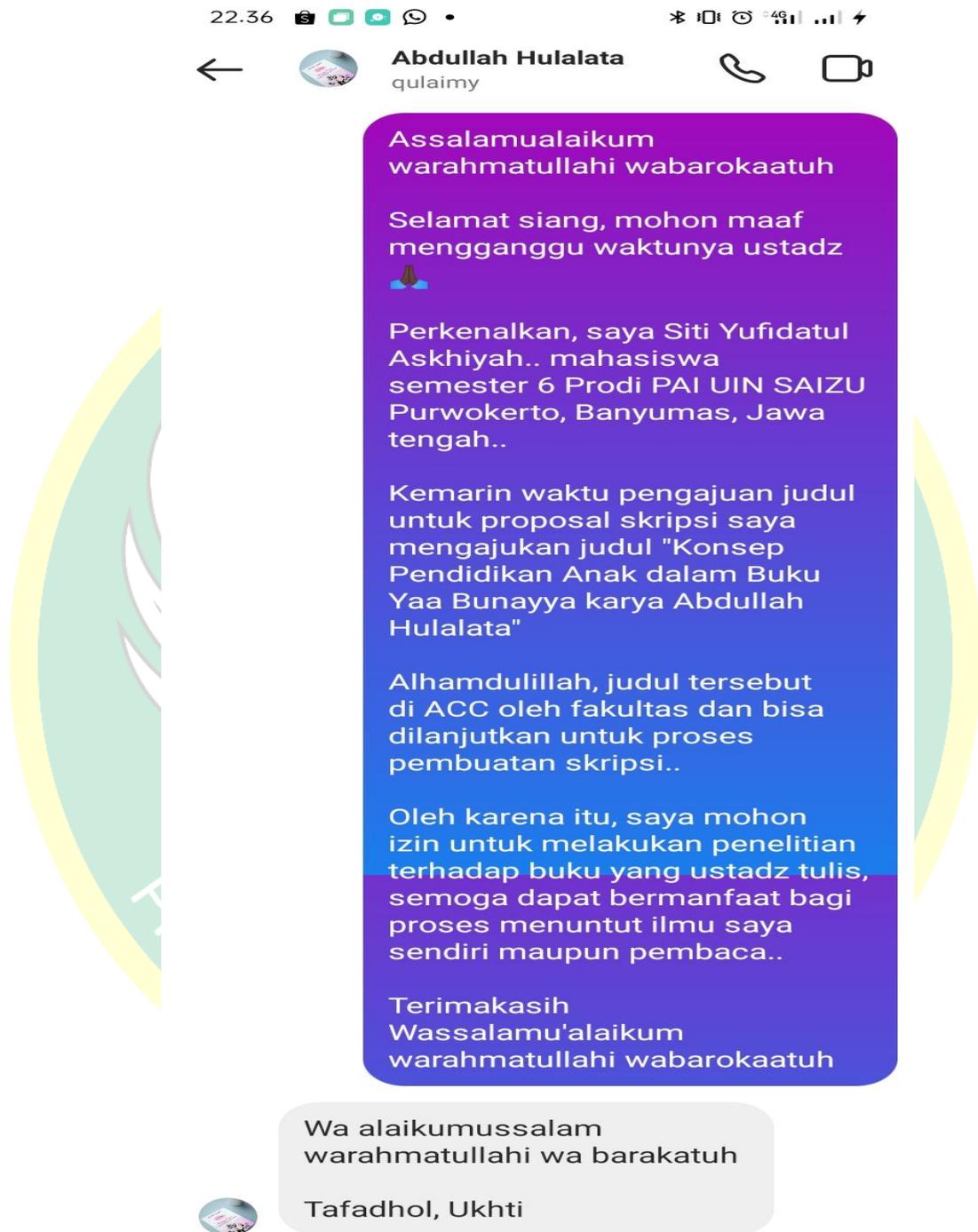
Kelas	Semester	Materi
III	Ganjil	Memahami tradisi masyarakat Arab sebelum Islam
		Memahami mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam
		Memahami agama dan kepercayaan masyarakat Arab sebelum Islam
		Memahami masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw
		Memahami masa remaja Nabi Muhammad Saw
	Genap	Memahami masa dewasa Nabi Muhammad Saw.
		Memahami peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw
		Memahami bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw
IV	Ganjil	Memahami ketabahan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat dalam berdakwah
		Memahami ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam
		Memahami sebab-sebab dan peristiwa sahabat hijrah ke Habasyah
	Genap	Memahami peristiwa penting dan sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Thaif
		Menganalisis latar belakang dan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw
		Memahami keadaan masyarakat Yatsrib sebelum hijrah Nabi Muhammad Saw
		Menganalisis sebab-sebab dan peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Yatsrib
		Menganalisis upaya yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dalam membina masyarakat Madinah
V	Ganjil	Menganalisis upaya Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan berbagai kesepakatan dengan kelompok non muslim
		Menganalisis sebab-sebab dan peristiwa Fathu Makkah
		Menganalisis cara-cara Rasulullah Saw. dalam menjaga perdamaian dengan kaum Quraisy dalam peristiwa Fathu Makkah
		Menganalisis peristiwa-peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah Saw.
		Menganalisis kisah teladan Abu Bakar asSiddiq sebagai sahabat dan khalifah
	Genap	Menganalisis kisah teladan Umar bin Khattab sebagai sahabat dan khalifah

		Menganalisis kisah teladan Usman bin Affan sebagai sahabat dan khalifah	
		Menganalisis kisah teladan Ali bin Abi Talib sebagai sahabat dan khalifah	
VI	Ganjil	Menganalisis biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	
		Menganalisis biografi Sunan Ampel dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	
		Menganalisis biografi Sunan Giri dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	
		Menganalisis biografi Sunan Bonang dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	
			Menganalisis biografi Sunan Drajat dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia
	Genap	Menganalisis biografi Sunan Kalijaga dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	
		Menganalisis biografi Sunan Muria dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	
		Menganalisis biografi Sunan Kudus dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	
Menganalisis biografi Sunan Gunung Jati dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia			

Lampiran 5: Cover buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah*



Lampiran 6: Bukti izin ke Penulis buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* yaitu Ustadz Abdullah Hualata



Lampiran 7: Bukti Pengiriman Biografi Penulis Buku *Yaa Bunayya: Menyusuri Jalan Pemilik Hikmah* yaitu Ustadz Abdullah Hualata



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Yufidatul Askhiyah
2. NIM : 2017402179
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 5 Juli 2002
4. Alamat Rumah : DK. Karang Gandul, Wanatirta, Paguyangan
5. Nama Ayah : Sofan Efendi
6. Nama Ibu : Toebah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Nurul Huda NU Paguyangan: 2008 s/d 2014
 - b. MTs Nurul Huda NU Paguyangan: 2014 s/d 2017
 - c. MA Negeri 2 Brebes: 2017 s/d 2020
 - d. S1, UIN SAIZU Purwokerto: 2020 s/d selesai
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an At-Tibyan, Laren, Bumiayu: 2017 s/d 2020
 - b. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Izza, Kretek, Paguyangan: 2020 s/d 2022
 - c. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran: 2022 s/d selesai

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka MA Negeri 2 Brebes tahun 2018 s/d 2020
2. Pengurus PPQ Al-Amin Pabuwaran tahun 2023
3. Pengurus MADIN PPQ Al-Amin Pabuwaran tahun 2023

Purwokerto, 6 Desember 2023

Siti Yufidatul Askhiyah
NIM. 2017402179